SKRIPSI

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MODEL TEACHING FACTORY PADA JURUSAN APHPi *(AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN)* DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR

Oleh:

Siti Nur Hazlinda

Nim: 2111111080

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

(UIMSYA)

BLOKAGUNG-BANYUWANGI

2025

SKRIPSI

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MODEL TEACHING FACTORY PADA JURUSAN APHPi *(AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN)* DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR

Oleh:

Siti Nur Hazlinda

Nim: 2111111080

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

(UIMSYA)

BLOKAGUNG-BANYUWANGI

2025

PERSYARAT GELAR

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MODEL TEACHING FACTORY PADA JURUSAN APHPi *(AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN)* DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas KH. Muhktar Syafa'at (UIMSYA) Blokagung
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

SITI NUR HAZLINDA
NIM: 2111111080

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

(UIMSYA)

BLOKAGUNG-BANYUWANGI
2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul:

IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MODEL TEACHING FACTORY PADA JURUSAN APHPi *(AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN)* DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian seminar Skripsi

Pada tanggal: 23 Juni 2025

Mengetahui

Ketua prodi	Pembimbing
Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H.	Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I
NIPY. 3151905109301	NIPY. 3151217078701

iii

PENGESAHAN PENGUJI

Tugas Akhir Skripsi Saudari Siti Nur Hazlinda telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Tugas Akhir Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

23 Juni 2025

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Tim Penguji :

Ketua

Dr. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I
NIPY. 3150929038601

Penguji 1

Nur Hidayati, S.Pd.I., M.Pd.I
NIPY. 3151005048801

Penguji 2

Lia Kholida Putri Maharani, S.S.T, M.Pd.I.
NIPY. 3151919109101

Dekan

Dr. Siti Aimah S.Pd.I., M.SI.
NIPY.3150801058601

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.

(QS. Al-Zalzalah: 7)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rosul-Nya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai.
2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam dan terkhususnya Ny. Hj. Mahmudah Hisyam dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk hati dengan segala kalam hikmahnya.
3. Kedua orang tuaku tercinta Ayah Qomarul Huda dan Ibu Fatimatuz Zahro' yang telah merawat dan membesarkan dengan penuh rasa kasih dan sayang serta memberikanku dukungan dan do'anya sehingga dapat menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Adikku tersayang Lidya Nurin Jazlina yang telah menjadi penghibur dikala merasa kesepian.
5. Seluruh keluarga tersayangku yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semua tiadalah berarti.
6. Dosen pembimbingku Ibu Ny. Hj. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I Terima kasih atas bimbingannya selam ini. Jazakumulloh akhsanal jaza' wa jazakumullohu khoiron katsiron.
7. kaprodiku Nurkhafidz Nizam Fahmi, S. Pd., M.H terimakasih atas pengarahannya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.

9. Terima kasih kepada segenap Pegawai SMKN Darul Ulum Muncar yang telah banyak meluangkan waktunya serta kerjasama dan dukungannya sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.
10. Segenap warga asrama Nurud Darojah terkhusus warga kamar al-fatimah (G.06) yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih kalian adalah salah satu alasan yang membuatku selalu tersenyum.
11. Sahabat MPI 2021, terima kasih banyak atas kerjasamanya selama ini, canda kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat mengapai cita kita masing-masing.

PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	: Siti Nur Hazlinda
NIM	: 2111111080
Progam Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Lengkap	: Wringin Putih, RT. 004, RW. 003 Desa Wringin Putih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 12 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

Siti Nur Hazlinda

NIM: 2111111080

vii

ABSTRAK

Nur Hazlinda, Siti. 2025. Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory Pada Jurusan APHPi *(Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan)* di SMKN Darul Ulum Muncar. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung- Banyuwangi.

Pembimbing: Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Kewirausahaan, Teaching Factory.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran, strategi pengembangan kewirausahaan, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan model Teaching Factory (TeFa) pada Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) di SMKN Darul Ulum Muncar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dengan cara observasi partisipan, wawancara (interview), dan studi dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data (display data), dan simpulan data (verifikasi), sedangkan teknik keabsahan data menggunakan credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dengan model Teaching Factory dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan kurikulum, melibatkan siswa dalam kegiatan produksi nyata seperti pengolahan, pengemasan, pemasaran, hingga pelaporan keuangan produk olahan perikanan. Strategi pengembangan kewirausahaan dilaksanakan dengan pendekatan praktik langsung yang membekali siswa dengan keterampilan teknis, manajerial, dan sikap profesional, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk bekerja maupun berwirausaha secara mandiri. Namun demikian, pelaksanaan Teaching Factory masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan alat produksi standar industri, bahan baku musiman, dana operasional yang terbatas, serta belum optimalnya kemitraan dengan dunia usaha dan industri. Selain itu, dibutuhkan penguatan pada pola pikir kewirausahaan siswa dan sinergi lintas pihak agar program ini berjalan berkelanjutan dan efektif.

ABSTRACT

Nur Hazlinda, Siti. 2025. Implementation of Entrepreneurship Development Strategy Through Teaching Factory Model in APHPi (Agribusiness Processing of Fishery Products) Department at SMKN Darul Ulum Muncar. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University (UIMSYA) Blokagung- Banyuwangi.
Supervisior: Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I

Keywords: Strategy, Entrepreneurship Development, Teaching Factory.

This study aims to describe the implementation process of learning, entrepreneurship development strategies, and challenges faced in implementing the Teaching Factory (TeFa) model in the Agribusiness Fisheries Processing Department (APHPi) at SMKN Darul Ulum Muncar. This research method uses qualitative descriptive. Data collection is done by participant observation, interviews, and documentation studies. Data analysis uses data reduction, data presentation, and data conclusion drawing (verification), while data validity techniques use credibility (internal validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity).

The results of the study showed that the implementation of learning with the Teaching Factory model was carried out in stages and integrated with the curriculum, involving students in real production activities such as processing, packaging, marketing, and financial reporting of processed fishery products. The entrepreneurship development strategy was implemented with a direct practice approach that equipped students with technical, managerial, and professional skills, thereby increasing their readiness to work or become entrepreneurs independently. However, the implementation of the Teaching Factory still faces various challenges such as limited industrial standard production tools, seasonal raw materials, limited operational funds, and less than optimal partnerships with the business world and industry. In addition, strengthening of students' entrepreneurial mindsets and cross-party synergy is needed so that this program runs sustainably and effectively.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN

Transliterasi Arab-Latin pada penelitian ini disesuaikan dengan pedoman berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987. Secara umum diuraikan sebagaimana berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ̈a	ṡ̈	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ.a	ḥ.	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṡ.ad	ṡ.	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ.ad	ḍ.	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭ.a	ṭ.	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ.a	ẓ.	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (diatas)

غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Tabel: Diolah Peneliti

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory pada Jurusan APHPi (Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan) di SMKN Darul Ulum Muncar*" yang mana dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai prosedur.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benerang yaitu zaman islamiyyah.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari tugas akhir mata kuliah Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Riset. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan ini tidak terlepas dari bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak yang telah dengan ikhlas membantu. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H., selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd., M.H., selaku KaProdi Manajemen Pendidikan Islam
5. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi
6. Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi
7. Seluruh dewan guru dan karyawan SMKN Darul Ulum yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan terkait proses pembuatan skripsi.
8. Kepada kedua orang tua saya yaitu Bapak Qomarul Huda dan Ibu Fatimatuz Zahro yang telah merawat dan membesarkan dengan penuh

rasa kasih sayang serta memberikan saya dukungan dan do'a nya dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh peneliti kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penyusunan skripsi ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if.

Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, peneliti kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho- Nya serta dapat memberikan manfaat.*Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Blokagung, 30 April 2025

Siti Nur Hazlinda

DAFTAR ISI

Halaman Cover Sampul Luar.....
Halaman Cover Dalam..... i
Halaman Prasyarat Gelar..... ii
Halaman Persetujuan Pembimbing.....iii
Halaman Pengesahan Penguji..... iv
Halaman Motto Dan Persembahan..... v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi vii
Halaman Abstrak Indonesia..... viii
Halaman *Abstract* Inggris ix
Halaman Pedoman Transliterasi Arab–Latin x
Halaman Kata Pengantar..... xii
Halaman Daftar Isi..... xiv
Halaman Daftar Tabel..... xvi
Halaman Daftar Gambar xvii
Halaman Daftar Lampiran xviii

BAB I PENDAHULUAN..... **1**
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian..... 5
1.4 Manfaat Penelitian..... 6
1.5 Definisi Istilah..... 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA **8**
2.1. Landasan Teori 8
2.2. Penelitian Terdahulu 19
2.3. Alur Pikir Penelitian 26

BAB III METODE PENELITIAN **27**
3.1 Jenis Penelitian..... 27
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 27
3.3 Kehadiran Peneliti 28
3.4 Informan Penelitian..... 29
3.5 Data dan Sumber Data 30
3.6 Prosedur Pengumpulan data..... 30

3.7 Keabsahan Data 32
3.8 Analisis Data 34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **37**
4.1 Gambaran data Lapangan 37
4.2 Verifikasi data Lapangan 51
4.3 Pembahasan 62

BAB V PENUTUP **73**
5.1 Kesimpulan 73
5.2 Implikasi Penelitian 74
5.3 Keterbatasan penelitian 74
5.4 Saran 75

DAFTAR PUSTAKA **76**
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Transliterasi Arab-Latin x
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 19
Tabel 3.1 Identitas Informan Penelitian 29
Tabel 4.1 Identitas Sekolah 39
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan 41
Tabel 4.3 Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan 41
Tabel 4.4 Data Rombongan Kelas 45
Tabel 4.5 Prestasi Sekolah 48
Tabel 4.5 Analisis SWOT 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian 26
Gambar 4.1 Peta Lokasi SMKN Darul Ulum Muncar.....40
Gambar 4.2 Konsep Implementasi Teaching Factory..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pengantar Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3: Kartu Bimbingan

Lampiran 4: Cek Plagiasi

Lampiran 5: Dokumentasi

Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi, pendidikan kejuruan sangat penting untuk menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai di industri. SMKN Darul Ulum Muncar mendirikan jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dengan tujuan menghubungkan pembelajaran teori dan praktik dunia usaha. Secara strategis, SMKN Darul Ulum Muncar turut berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain menghasilkan lulusan yang terampil, jurusan APHP juga membekali mereka dengan kemampuan berwirausaha di sektor pengolahan hasil perikanan, yang menjadi industri unggulan di wilayah Muncar.

Model pembelajaran Teaching Factory, yang merupakan pendekatan berbasis industri, adalah yang paling sering diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Landasan hukum untuk unit produksi dalam Teaching Factory tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 29 ayat 2, yang mengizinkan SMK untuk mendirikan unit kerja profesional guna mempersiapkan siswa sebagai tenaga. *Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 pasal 29 ayat 2, untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah kejuruan menjadi tenaga kerja, pada sekolah menengah kejuruan dapat didirikan unit produksi yang beroperasi secara berprofesional.*

Konsep pembelajaran berbasis praktik dikombinasikan dengan pendekatan kewirausahaan dalam Model Pembelajaran Pabrik. Model ini diterapkan di SMKN Darul Ulum Muncar untuk mengajarkan siswa bagaimana mengelola seluruh proses produksi hasil perikanan, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pemasaran produk. Model pabrik pembelajaran mengajarkan siswa tentang aspek manajemen seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Proses ini menawarkan pengetahuan praktis tentang pengelolaan usaha, mulai dari manajemen produksi, pengolahan hasil perikanan, hingga pemasaran produk. Hal ini mengurangi jarak antara kebutuhan industri dan dunia pendidikan. Salah satu tujuan utama program ini adalah menanamkan rasa kemandirian pada siswa. Dengan keterlibatan langsung dalam proses produksi dan pemasaran, siswa didorong untuk membuat produk yang berbasis hasil perikanan dengan cara yang inovatif. Selain itu, mereka memperoleh pengetahuan untuk menangani masalah pasar yang sebenarnya, seperti persaingan dan permintaan konsumen.

Menurut penelitian Widodo dan Utama (2022) serta Mardaleta et al. (2023), konsep pembelajaran TEFA pertama kali

diimplementasikan di SMK pada tahun 2000 dengan mengembangkan unit produksi di lingkungan sekolah. Konsep ini kemudian berevolusi menjadi sekolah berbasis industri pada tahun 2005, dan pada tahun 2011, muncul model SMK generasi ketiga yang menjadikan pabrik sebagai tempat pembelajaran utama. Sejak saat itu, istilah TEFA semakin dikenal luas.

Menurut Kuswantoro (2018) dan Rayyan (2019), pabrik pembelajaran adalah metode edukasi yang berlangsung di lingkungan kerja nyata, yang bertujuan untuk menyelaraskan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dan keterampilan yang diperlukan di industri. Di SMK, pembelajaran ini berpusat pada dunia industri, yang menjadi fokus utama dari proses dan hasil pendidikan. Melalui pendekatan ini, siswa dapat merasakan langsung suasana industri serta memperoleh pengalaman nyata dalam bidang kewirausahaan. Pembelajaran berbasis pengalaman ini diharapkan lebih bermakna dan mampu membantu siswa mengembangkan potensi terbaik mereka.

Teaching Factory adalah model pembelajaran yang mengadopsi lingkungan industri, baik dalam produksi barang maupun jasa. Model ini mengutamakan kerja sama antara sekolah dan dunia industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar. Produk yang dihasilkan bukan sekadar latihan, melainkan memiliki nilai ekonomi dan daya jual. Kunci keberhasilan Teaching Factory adalah kolaborasi yang kuat antara SMK dan industri, yang berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan dan dunia kerja.

Teaching Factory adalah metode pembelajaran yang mendekatkan siswa pada lingkungan kerja nyata, menjembatani kesenjangan antara teori akademis dan kebutuhan industri. Model ini bertujuan untuk menanamkan karakter dan etos kerja yang kuat, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kepemimpinan, dan integritas. Selain itu, Teaching Factory juga berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan membekali peserta didik keterampilan dalam memproduksi barang atau jasa (Polbangtan, 2019), (Mufidah & Rachmawati, 2021)

Teaching Factory memberikan manfaat signifikan bagi peserta didik, karena memungkinkan mereka untuk mempraktikkan produksi barang sesuai dengan bidang keahlian mereka, menanamkan sikap profesional dalam bekerja, serta meningkatkan kreativitas, kompetensi, dan jiwa kewirausahaan. Penerapan Teaching Factory dalam pendidikan vokasi membawa banyak

keuntungan bagi institusi pendidikan, terutama bagi lulusan dan industri. Keberhasilan program ini bergantung pada perancangan, penerapan, serta dukungan kurikulum dan pengalaman berbasis tempat kerja yang terstruktur dengan baik, didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, serta dievaluasi secara menyeluruh (Firdaus et al., 2024).

Banyak lulusan SMK mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan atau bahkan menganggur karena kurangnya kemampuan mereka dalam menciptakan lapangan kerja sendiri dan ketidaksiapan menghadapi tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK dalam hal kemandirian dan keterampilan berpikir kritis, serta mengambil langkah nyata untuk menyesuaikan mereka dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dan industri (Hidayat et al., 2023).

Peningkatan kualitas pendidikan harus mencakup pengelolaan berbagai elemen pendidikan yang berkontribusi dalam mencapai standar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Elemen-elemen tersebut meliputi kebijakan mutu pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kualitas siswa dan tenaga pendidik. Hasil dari proses pendidikan tercermin dalam kompetensi lulusan, di mana standar kualitas mereka didasarkan pada deskripsi kinerja atau keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan dunia kerja (Sudirjo et al., 2023).

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, SMK memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja, baik secara mandiri maupun sebagai tenaga kerja tingkat menengah. Penelitian Wahjusaputri, Fitriani, Syarif, & Article (2019) menunjukkan bahwa lulusan SMK mendominasi tenaga kerja industri di Indonesia, dengan angka sekitar 65% pada periode 2016-2020. Seiring dengan meningkatnya partisipasi kerja lulusan SMK pada tahun 2018-2019, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mengalami penurunan, dan dominasi lulusan SMK dalam tenaga kerja industri mencapai sekitar 65,4%.

Al-Qur'an memberikan arahan yang lengkap dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kewirausahaan dan pemanfaatan sumber daya laut. Salah satu ayat yang relevan dengan implementasi strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN Darul Ulum Muncar adalah Surah An-Nahl (16) ayat 14:

وَهُوَ الَّذِيْ سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوْا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَّتَسْتَخْرِجُوْا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا ۚ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيْهِ وَلِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهٖ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"*Dan Dia-lah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan darinya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.*"*(Q.S An-Nahl (16): 14)*

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah SWT telah menundukkan lautan untuk kemaslahatan umat manusia, yang mana umat manusia dapat mengambil manfaat berupa daging ikan yang segar, perhiasan dari laut, dan juga dapat mencari keuntungan dari karunia Allah melalui aktivitas seperti pelayaran dan perdagangan. Konsep ini juga selaras dengan konsep kewirausahaan yang berada di dalam bidang perikanan, di mana sumber daya laut diolah dan dipasarkan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan, ayat ini dapat menjadi landasan spiritual dalam mengembangkan model Teaching Factory. Siswa didorong untuk memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal, mengolahnya menjadi produk yang bernilai tambah, dan memasarkan produk tersebut dengan prinsip-prinsip kewirausahaan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga memahami pentingnya mensyukuri dan memanfaatkan karunia Allah dengan bijak.

Implementasi strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang agribisnis perikanan, memiliki jiwa wirausaha, dan mampu berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi sesama.

Penelitian tulisan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang konsep TeFa dari sudut pandang siswa dan guru. Bagi siswa, tulisan ini diharapkan menjadi motivasi siswa untuk lebih serius dalam proses pembelajaran guna menjadi seorang yang terampil dan

siap kerja. Sedangkan bagi guru, tulisan ini dapat menjadi inspirasi untuk terus berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory pada Jurusan APHPi *(Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan)* di SMKN Darul Ulum Muncar**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran dengan model Teaching Factory pada jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar?
2. Bagaimana implementasi strategi pengembangan kewira usahaan melalui model Teaching Factory pada jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory pada jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis proses implementasi atau pelaksanaan pembelajaran dengan model Teaching Factory pada jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar.
2. Mendeskripsikan implementasi strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory pada jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar.
3. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory pada jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis terkait model pembelajaran Teaching Factory

dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi).

b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengajaran berbasis praktik yang dapat diintegrasikan dengan pengembangan kewirausahaan di sekolah menengah kejuruan (SMK).
c. Menambah referensi ilmiah terkait implementasi Teaching Factory sebagai model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis:

   Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang implementasi Teaching Factory dan strategi pengembangan kewirausahaan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis penulis dalam mengkaji permasalahan di bidang pendidikan vokasi.

b. Bagi SMKN Darul Ulum Muncar:
   1. Memberikan evaluasi dan masukan terkait pelaksanaan Teaching Factory pada jurusan APHPi, yang dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
   2. Membantu sekolah dalam mengidentifikasi tantangan dan solusi untuk optimalisasi pengembangan kewirausahaan peserta didik melalui Teaching Factory.
c. Bagi Masyarakat dan Dunia Pendidikan:
   1. Memberikan kontribusi bagi masyarakat, terutama di lingkungan sekitar SMKN Darul Ulum Muncar, dalam mencetak generasi muda yang mandiri, kreatif, dan inovatif di sektor agribisnis perikanan.
   2. Menjadi referensi bagi sekolah-sekolah kejuruan lainnya yang ingin mengadopsi Teaching Factory sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan teknis dan jiwa kewirausahaan siswa.

1.5 Definisi Istilah

Tujuan utama dari pemberian definisi istilah adalah untuk menghindari interpretasi yang berbeda-beda terhadap makna istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi istilah berfungsi

untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai suatu konsep dengan merujuk pada pendapat para ahli di bidang terkait.

1.5.1 Implementasi

Pelaksanaan suatu rencana, kebijakan, atau program ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1.5.2 Strategi Pengembangan Kewirausahaan

Pendekatan sistematis untuk meningkatkan kemampuan dan minat individu atau kelompok dalam menciptakan dan mengelola usaha melalui berbagai kegiatan terarah.

1.5.3 Model Teaching Factory

Model pembelajaran yang mengintegrasikan proses produksi nyata ke dalam lingkungan pendidikan agar peserta didik memperoleh pengalaman langsung sesuai standar industri.

1.5.4 Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP)

Bidang yang mengelola usaha pengolahan produk perikanan, mulai dari penanganan hasil tangkapan hingga pemasaran produk olahan secara berkelanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Implementasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi secara umum merujuk pada tindakan pelaksanaan atau penerapan. Proses ini sering dikaitkan dengan upaya mencapai tujuan tertentu, di mana ide, konsep, kebijakan, atau inovasi diubah menjadi tindakan nyata yang berdampak pada pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap (Haji, 2020).

Menurut McLaughlin dan Schubert, yang dikutip oleh Nurdin dan Basyiruddin dalam Ina Magdalena dkk. (2020), implementasi dipandang sebagai rangkaian kegiatan yang saling terhubung dan teratur. Selain itu, implementasi juga dianggap sebagai sistem yang dirancang dengan cermat. Definisi ini menekankan bahwa implementasi adalah fokus pada tindakan, mekanisme, atau proses yang terstruktur dalam suatu sistem. Penggunaan istilah "mekanisme" menunjukkan bahwa implementasi bukan sekadar kegiatan biasa, tetapi merupakan proses yang serius dan terarah berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (dalam Harteti Jasin, 2021), implementasi diartikan sebagai proses mengubah ide atau konsep menjadi tindakan yang terukur, yang berpotensi meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau mengubah nilai dan sikap.

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah rangkaian kegiatan untuk mewujudkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi menjadi suatu perbuatan yang nyata, yang dapat menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai serta sikap.

2.1.2 Strategi

1. **Pengertian strategi**

   Dalam buku Manajemen Strategis karya Ahmad, Ismail Sholihin menjelaskan bahwa kata 'strategi' berasal dari bahasa Yunani, 'strategos', yang terdiri dari 'stratus' (militer)

dan 'ag' (kepemimpinan). Pada awalnya, strategi merujuk pada rencana yang disusun oleh seorang jenderal untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.

Sementara itu, menurut Natang Fatah dalam buku yang sama, strategi merupakan prosedur sistematis dalam melaksanakan rencana yang bersifat komprehensif dan berjangka panjang guna mencapai tujuan tertentu. Selain itu, strategi juga dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang merinci langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Ahmad, 2020).

Menurut Clausewitz, seperti yang dikutip dalam buku karya Yunus, strategi merupakan seni untuk memenangkan peperangan melalui serangkaian pertempuran. Selain itu, strategi juga mencakup perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan, serta berbagai aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai sasaran.

2.1.3 Perencanaan strategi

Proses yang melibatkan penentuan serta pemeliharaan keselarasan strategis antara tujuan perusahaan, kapasitas yang dimiliki, dan peluang pasar yang terus berkembang disebut perencanaan strategis. Oleh karena itu, perencanaan strategis mencakup tiga tahapan utama:

a. Perumusan strategi, yang mencakup pengembangan visi dan tujuan jangka panjang, analisis peluang serta ancaman eksternal, penilaian kekuatan dan kelemahan internal organisasi, pengembangan berbagai alternatif strategi, serta pemilihan strategi terbaik yang akan diterapkan.
b. Implementasi strategi, yang melibatkan penetapan target operasional tahunan, perumusan kebijakan organisasi atau perusahaan, pemberian motivasi kepada individu dalam organisasi, serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan.
c. Evaluasi dan pengendalian strategi, yang berfokus pada pemantauan seluruh aspek perencanaan dan pelaksanaan strategi, termasuk meninjau kinerja individu maupun organisasi, serta melakukan tindakan korektif jika diperlukan. (Ahmad, 2020)

2.1.4 Definisi Wirausaha dan Kewirausahaan

Secara etimologis, istilah wirausaha berasal dari gabungan dua kata, yaitu "wira" dan "usaha." Dalam bahasa Indonesia, kata "wira" memiliki arti pahlawan atau seseorang yang berjiwa tangguh, serta dapat diartikan sebagai individu yang unggul, menjadi teladan, patriotik, berani, dan memiliki sifat mulia. Sementara itu, kata "usaha" merujuk pada suatu kegiatan yang melibatkan tenaga, pemikiran, atau upaya fisik untuk mencapai tujuan tertentu, serta mencakup pekerjaan, tindakan, inisiatif, dan berbagai upaya dalam mewujudkan suatu hasil (KBBI Online, 2020).

Berdasarkan makna kedua kata tersebut, wirausaha dapat disimpulkan sebagai individu yang memiliki keunggulan dalam sikap tangguh, berjiwa pemberani, serta bermental pejuang. Seorang wirausaha berusaha mencapai keberhasilan dengan mengerahkan seluruh tenaga, pemikiran, dan usahanya untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Menurut Djatmiko (2011), wirausaha adalah seseorang yang mampu berdiri sendiri dalam dunia bisnis berkat kemampuan yang dimilikinya. Kasmir (2011) menjelaskan bahwa wirausahawan adalah orang yang berani mengambil risiko untuk memulai bisnis. Suryana dkk (2010) menambahkan bahwa kreativitas merupakan sifat dasar seorang wirausaha, yang juga memiliki sifat inovatif, berani mengambil risiko, dan pekerja keras.

Hower dan Link (2015) merumuskan 12 konsep yang mendefinisikan wirausaha sebagai individu dengan berbagai kemampuan, yaitu:

a. Wirausaha adalah seseorang yang berani menghadapi risiko dalam situasi yang penuh ketidakpastian.
b. Wirausaha adalah individu yang menyediakan modal finansial.
c. Wirausaha berperan sebagai inovator.
d. Wirausaha bertindak sebagai pengambil keputusan.
e. Wirausaha merupakan pemimpin dalam industri.
f. Wirausaha berfungsi sebagai manajer dan pengawas proyek bisnis.
g. Wirausaha bertugas mengelola dan mengoordinasikan sumber daya ekonomi.
h. Wirausaha adalah pemilik usaha.
i. Wirausaha berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi faktor-faktor produksi.

j. Wirausaha dapat bertindak sebagai kontraktor.
k. Wirausaha berperan sebagai arbitrator dalam penyelesaian sengketa.
l. Wirausaha bertanggung jawab atas pengalokasian sumber daya di antara berbagai alternatif penggunaannya.

Menurut Dewi, M (2020), kewirausahaan adalah suatu rangkaian proses, aktivitas, dan juga sikap yang mencerminkan nilai, kemampuan, serta perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai tantangan, baik secara individu maupun dalam organisasi. Selain itu, kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai proses untuk meningkatkan nilai tambah dari sumber daya yang ada.

Kewirausahaan merupakan paduan antara keterampilan dan sifat yang tercermin dari bagaimana sebuah usaha dijalankan. Nilai dan sikap yang diperlukan dalam berbisnis, seperti kreativitas dan inovasi dalam pengelolaan usaha, merupakan perwujudan dari kewirausahaan. Dengan demikian, kewirausahaan mencakup keseluruhan proses yang didasari nilai dan karakter yang kuat, yang juga bisa diartikan sebagai etika atau perilaku dalam berbisnis. Selain itu, kewirausahaan juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan perkembangan dan dinamika usaha, termasuk kemajuan teknologi dan perubahan sosial.

Berdasarkan definisi wirausaha dan kewirausahaan yang telah disampaikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan beberapa konsep utama sebagai berikut:

a. Istilah wirausaha memiliki berbagai makna yang dikemukakan oleh banyak ahli, namun hingga kini belum ada kesepakatan mengenai nilai-nilai khusus yang menjadi karakteristik utama seorang wirausaha.
b. Wirausaha merupakan individu yang menjalankan berbagai aktivitas usaha dengan tujuan mencapai keberhasilan, baik untuk dirinya sendiri maupun bagi organisasi yang dikelolanya.
c. Seorang wirausaha memiliki karakter unggul yang menjadi bagian dari definisi wirausaha itu sendiri.

d. Kewirausahaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seorang wirausaha dalam menjalankan usahanya.
e. Pengertian wirausaha dan kewirausahaan terus berkembang seiring waktu, dan hingga saat ini masih terus dikaji untuk merumuskan definisi yang lebih jelas dan komprehensif.

2.2.5 Model Teaching Factory

1. Konsep Teaching Factory

Direktorat Pembinaan SMK mendefinisikan Teaching Factory sebagai model pembelajaran di SMK yang berbasis produksi atau jasa, dengan standar industri sebagai acuan dan lingkungan belajar yang menyerupai dunia kerja. Sementara itu, Kiswantoro menjelaskan bahwa Teaching Factory adalah konsep pembelajaran dalam situasi nyata yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara kompetensi industri dan pengetahuan siswa di sekolah. Pendekatan ini menekankan pembelajaran berbasis bisnis dan produksi, dengan integrasi konsep bisnis dan pendidikan kejuruan sesuai bidang keahlian. Metode ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan lebih siap bekerja (Agung Kuswantoro, 2014).

Teaching Factory adalah metode pembelajaran praktis yang diterapkan untuk mengurangi perbedaan antara keterampilan yang dibutuhkan industri dan pengetahuan yang didapatkan siswa di sekolah. Model ini berfokus pada bisnis dan produksi, menggabungkan konsep bisnis dengan pendidikan kejuruan sesuai bidang keahlian. Contohnya, di jurusan tata busana, siswa terlibat langsung dalam produksi dan pemasaran pakaian. Pendekatan ini mengintegrasikan teknologi pembelajaran inovatif dengan praktik produktif untuk menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan industri (Agung Kuswantoro, 2014).

Menurut Rentzos, konsep teaching factory dijelaskan secara lebih mendalam sebagai suatu pendekatan yang dapat merevolusi paradigma pendidikan kejuruan, sehingga dapat mencetak tenaga kerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan tuntutan industri.

Menurut Lestari dkk. (2016), dalam artikelnya dijelaskan bahwa penerapan program teaching factory dilakukan dengan menggabungkan konsep bisnis dari dunia industri ke dalam kurikulum pendidikan kejuruan yang disesuaikan dengan bidang keahlian terkait. Dalam pelaksanaannya, teaching factory dapat diwujudkan melalui berbagai cara, seperti mendirikan bengkel unit produksi atau menjalankan kegiatan produksi tanpa memerlukan lokasi atau bengkel khusus.

Pembelajaran berbasis produksi adalah pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan standar kerja nyata untuk menghasilkan barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan pasar. Produknya dapat dijual atau dimanfaatkan oleh masyarakat, sekolah, atau pelanggan. Teaching factory menggabungkan Competency Based Training (CBT) dan Production Based Training (PBT), dengan fokus pada pengembangan keterampilan hidup sesuai prosedur kerja nyata untuk menghasilkan produk sesuai permintaan pasar (Direktorat Pembinaan SMK, 2017).

Banyak institusi pendidikan kejuruan berupaya semaksimal mungkin untuk mendukung dan memfasilitasi penyaluran lulusannya, baik dengan mempersiapkan mereka sebagai tenaga kerja di berbagai sektor maupun mendorong mereka untuk menciptakan peluang usaha sendiri. Namun, keterbatasan akses terhadap informasi mengenai peluang kerja menjadi tantangan utama, terutama bagi sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil dan jauh dari pusat kegiatan bursa kerja serta dunia industri.

Program teaching factory adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa. Melalui program ini, diharapkan lulusan SMK dapat menjadi sumber daya yang bermanfaat bagi daerahnya, bukan sekadar menambah angka pengangguran. Dalam metode pembelajaran sebelumnya, pendekatan berbasis produksi lebih berfokus pada kualitas barang atau jasa yang dihasilkan, namun produk tersebut tidak dimanfaatkan atau dipasarkan, melainkan hanya digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran. (U. Ibsal, 2016).

Berdasarkan definisi di atas, teaching factory dapat disimpulkan sebagai metode pembelajaran berbasis produksi yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian atau keterampilan dengan menghasilkan barang dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan pasar atau konsumen, mengikuti prosedur dan standar kerja yang berlaku di industri.

2. Dasar Hukum Teaching Factory

Direktorat Pembinaan SMK menetapkan bahwa pelaksanaan teaching factory didasarkan pada berbagai regulasi, antara lain:

1. Undang-Undang:
    a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi landasan utama bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
    b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, yang memberikan arah kebijakan pembangunan pendidikan dalam jangka panjang.
    c. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, yang mengatur pengembangan industri nasional dan keterkaitannya dengan pendidikan kejuruan.
    d. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang mengatur pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan daerah [1] dalam penyelenggaraan pendidikan.
2. Peraturan Pemerintah:
    a. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang mengatur secara rinci pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
    b. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menetapkan standar kualitas pendidikan nasional.

c. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pengembangan Sumber Daya Industri, yang mengatur pengembangan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan industri.

3. Peraturan Presiden:
   a. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang mengatur tugas dan fungsi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
   b. Peraturan Presiden Nomor 41 Tahun 2015 mengenai Kementerian Badan Usaha Milik Negara.
   c. Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan, yang memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas SMK.
4. Peraturan Menteri:
   a. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK, yang menetapkan standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh SMK.
   b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mengatur standar proses pembelajaran di pendidikan dasar dan menengah.
   c. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2017 tentang Pedoman dan Pengembangan SMK Berbasis Kompetensi yang Terintegrasi dengan Industri, yang mengatur pedoman dan pengembangan SMK yang berorientasi pada kebutuhan industri.

3. Tujuan Pelaksanaan Teaching Factory

Secara umum tujuan teaching factory adalah:

1. Integrasi Dunia Kerja dalam Kurikulum. Menggabungkan pengalaman kerja nyata ke dalam

kurikulum sekolah agar siswa lebih siap menghadapi dunia industri.

2. Pembelajaran Berbasis Industri. Menerapkan proses pembelajaran yang berbasis pada produksi barang atau jasa, dengan sinergi antara sekolah dan industri.
3. Transformasi Pola Pembelajaran. Mengubah metode pembelajaran dari yang bersifat akademik di sekolah menjadi lebih praktis seperti di dunia industri, melalui pendekatan *learning by doing* dan *hands-on experience*.
4. Keberadaan Sarana Produksi di Sekolah. Sekolah diharuskan memiliki fasilitas seperti pabrik sekolah, bengkel kerja (*workshop*), atau unit usaha untuk mendukung pelaksanaan teaching factory.
5. Evaluasi Keberhasilan. Keberhasilan teaching factory tidak hanya diukur dari kualitas dan manfaat produk yang dihasilkan, tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia (guru dan siswa), luasnya kerja sama dengan industri, serta pembekalan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik. (Direktorat Pembinaan SMK, 2017).

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan teaching factory memiliki peran yang sangat penting. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan kompetensi siswa, membangun budaya industri di lingkungan sekolah, serta menjadi wadah bagi guru dan peserta didik untuk berinovasi. Selain itu, teaching factory juga berkontribusi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di sekolah. Yang tak kalah penting, program ini dapat menjadi peluang bagi para alumni yang belum mendapatkan pekerjaan, baik sebagai tempat bekerja sementara maupun untuk menjalani program magang.

4. Prinsip Dasar Teaching Factory

   Menurut Direktorat Pembinaan SMK (2017), pelaksanaan model *teaching factory* di SMK berlandaskan pada beberapa hal pokok:

   1. Penyelarasan Kurikulum dengan Kebutuhan Industri: Kurikulum SMK harus mengintegrasikan pengalaman kerja nyata agar

siswa memperoleh keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia industri.

2. Fasilitas dan Sumber Daya yang Mendukung Produksi: Peralatan, bahan, dan tenaga pengajar harus disiapkan secara optimal untuk mendukung proses produksi barang atau jasa di SMK.
3. Keterlibatan Siswa dalam Proses Produksi: Siswa harus aktif terlibat dalam setiap tahapan produksi dalam pembelajaran berbasis produksi, sehingga kompetensi mereka sesuai dengan standar industri.

4. Model Teaching Factory

Direktorat Pembinaan SMK, mengutip Zainal Nur Arifin, menyatakan bahwa ada tiga jenis implementasi *teaching factory* dalam pendidikan vokasi di Indonesia:

1) Model 1

SMK atau lembaga pendidikan kejuruan memberikan kesempatan bagi perusahaan mitra untuk mendirikan *teaching factory* di lingkungan sekolah. *Teaching factory* ini berfungsi sebagai miniatur pabrik, di mana siswa dapat langsung terlibat dalam proses perakitan dan produksi barang sesuai dengan kebutuhan perusahaan mitra. Dalam pelaksanaannya, SMK atau lembaga kejuruan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan *teaching factory*. Contohnya, sebuah SMK dapat bekerja sama dengan perusahaan untuk menjalankan *teaching factory* yang fokus pada perakitan laptop.

2) Model 2

SMK atau lembaga pendidikan kejuruan mendirikan *teaching factory* bersama-sama dengan perusahaan mitra, baik di lokasi sekolah maupun di luar sekolah. *Teaching factory* ini dioperasikan sebagai unit usaha yang mandiri, terpisah dari struktur SMK atau lembaga pendidikan kejuruan. Model ini lebih difokuskan pada kebutuhan program kejuruan dan memerlukan investasi yang

lebih besar untuk pembangunan serta operasionalnya dibandingkan dengan model sebelumnya.

3) Model 3

Teaching factory diimplementasikan melalui kelas kerja sama khusus antara perusahaan mitra dan SMK atau lembaga kejuruan. Dalam model ini, siswa mendapatkan pelatihan keterampilan di dua tempat, yaitu di laboratorium atau bengkel SMK dan di pabrik milik perusahaan mitra. Biaya operasional kelas khusus ini dapat ditanggung sepenuhnya atau sebagian oleh perusahaan mitra.

Di kalangan SMK, model *Teaching Factory* yang paling sering diterapkan adalah model yang pertama. *Teaching Factory* sendiri adalah sistem pembelajaran yang meniru kondisi industri, yang dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa. Landasan hukum yang mendukung pendirian unit produksi dalam *Teaching Factory* diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 29 Ayat 2, yang memberikan wewenang kepada SMK untuk mendirikan unit kerja profesional dalam rangka menyiapkan siswa sebagai tenaga kerja.

Direktorat Pembinaan SMK menjelaskan bahwa Teaching Factory dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran produktif. Model ini menggunakan enam tahapan yang menyerupai metode penelitian dan pengembangan (R&D), yaitu: 1) Penerimaan pesanan, 2) Analisis pesanan, 3) Pernyataan kesiapan kerja, 4) Pelaksanaan pekerjaan, 5) Kontrol kualitas, dan 6) Penyerahan hasil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu, 2025

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/Skripsi/Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Zulbaidah, Z., & Giatman, M., Implementasi Pembelajaran	https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13488	Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan Teaching Factory dalam meningkatkan keterampilan praktik siswa serta mendorong perkembangan jiwa	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran Teaching Factory secara signifikan meningkatkan keterampilan praktik siswa, memperdalam pemahaman mereka tentang proses produksi dalam	Metode ini menggunakan metode kualitatif	SMK Negeri 6 Padang

	Teaching Factory Lahirkan Wirausaha Tata Busana SMK Negeri 6 Padang, 2024		kewirausahaan di bidang fashion.	data, manusia berperan sebagai instrumen utama, dengan teknik yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses interpretasi yang mengacu pada konsep dasar atau teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan	industri tata busana, serta menumbuhkan minat dan motivasi untuk berwirausaha.		

				kesimpulan, dan verifikasi.			
2	Ahmad Haris Hasanuddin Slamet dkk, Strategi Pengembangan Rintisan Tefa Agribisnis Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo Menggunakan SWOT-QSPM, 2024	https://j-innovative.org/index.php/Innovative	Penelitian ini bertujuan untuk merancang strategi pengembangan pada rintisan TEFA Agribisnis menggunakan metode SWOT dan QSPM	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat) dan QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix. Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Data primer diperoleh secara langsung	Hasil perhitungan faktor internal dan eksternal berdasarkan analisis SWOT menunjukan rintisan TEFA Agribisnis berada pada kuadran I kondisi ini menunjukan rintisan TEFA memiliki potensi besar dari segi kekuatan dan peluang. Kuadran I berada pada matriks Strength-Opportunity. Beberapa alternatif strategi pada matriks ini kemudian dianalisis menggunakan metode QSPM. Hasil analisis menunjukan strategi mengoptimalkan media sosial untuk pemasaran produk menjadi prioritas strategi dengan nilai TAS sebesar 6,31.	Metode ini menggunakan metode kualitatif	Agribisnis Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo

				melalui kuisioner dan wawancara dengan para ahli maupun pihak terkait sesuai kebutuhan penelitian sementara data skunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan.			
3	Anis Safitri, Manajemen Program Kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung, 2024	https://repository.radenintan.ac.id /33636/	Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan Program Kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus, Lampung.	Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus, Lampung telah menerapkan fungsi dan unsur-unsur manajemen dengan baik. Perencanaan disusun melalui forum bersama untuk merumuskan tujuan dari pelaksanaan kegiatan kewirausahaan. Hal ini sangat penting agar fokus tetap terarah pada tujuan yang telah ditetapkan,	Metode ini menggunakan metode kualitatif	SMK Darussalam Tanggamus Lampung

				meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, dan siswa SMK Darussalam Tanggamus, Lampung. Sementara itu, data sekunder mencakup informasi teoritis, dokumentasi, serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari dokumen sekolah.	sehingga rencana dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan.		

				Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.			
4	Dania Mardaleta dkk, Penerapan Teaching Factory pada Elemen Diversifikasi Hasil Perikanan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Mundu, 2022	https://ejurnal.kptk.or.id/oase/article/view/34	Penelitian ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk mengembangkan produksi diversifikasi produk perikanan. Pembelajaran terkait diversifikasi pengolahan hasil perikanan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah teaching factory.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran teaching factory dalam diversifikasi produk perikanan di SMKN 1 Mundu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi teaching factory mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran yang meniru lingkungan industri sesungguhnya.	Metode ini menggunakan metode kualitatif	SMKN 1 Mundu

5	Andarula Galushasti dkk, Praktik Keberlanjutan di Teaching Factory Agribisnis: Perspektif Model Bisnis Politeknik Negeri Jember, 2024	https://jobm.pubmedia.id/index.php/jbm/article/view/25/31	Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan industri guna meningkatkan praktik pertanian berkelanjutan serta mendorong inovasi dalam bisnis.	Penelitian ini menerapkan pendekatan metode campuran dengan mengombinasikan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.	Penelitian ini mengkaji penerapan praktik keberlanjutan dalam teaching factory pada sektor agribisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pendidikan dan industri melalui teaching factory dapat memperkuat praktik pertanian berkelanjutan serta mendorong inovasi dalam bisnis.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Politeknik Negeri Jember

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

2.3 Alur Pikir Penelitian

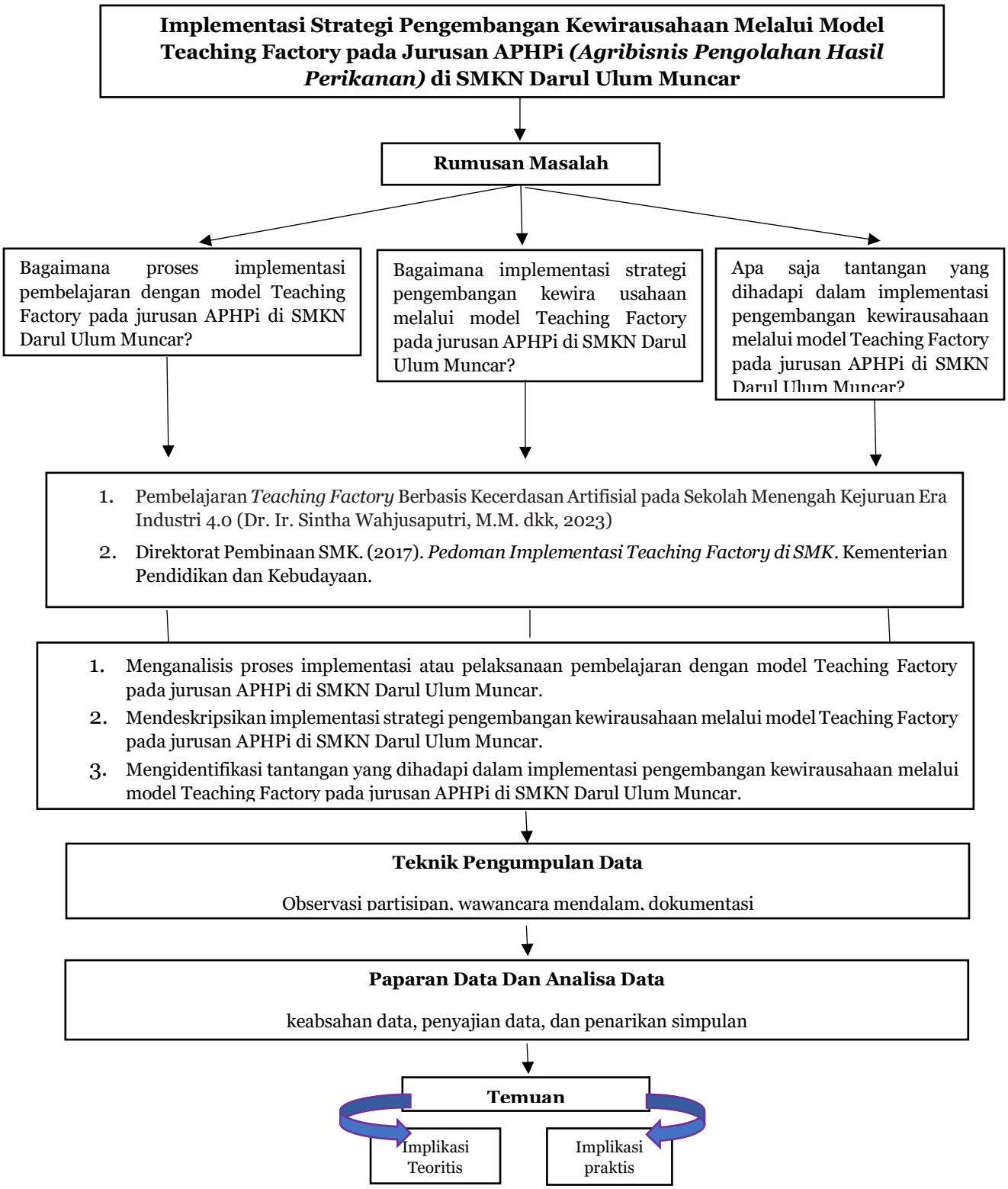

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (1997: 206), metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau kejadian tertentu serta berusaha mencari solusi terhadap permasalahan yang ada berdasarkan data yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dimulai dengan merumuskan hipotesis dari permasalahan yang telah diidentifikasi. Selain menyajikan deskripsi atau hipotesis secara sistematis, penelitian ini juga bertujuan untuk mempermudah dalam menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama.

Beberapa metode deskriptif yang sering digunakan mencakup teknik survei, studi kasus, dan metode komparatif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang dipilih adalah studi kasus, yang menitikberatkan pada analisis mendalam serta terperinci terhadap suatu kasus tertentu. Metode studi kasus memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci, yang mungkin sulit ditemukan dalam jenis penelitian lainnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2025. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian kasus tunggal, penelitian hanya dilakukan di satu lokasi atau pada satu kasus tertentu yang menjadi fokus utama. Peneliti mendalami suatu fenomena secara mendalam dalam satu konteks spesifik tanpa membandingkan dengan kasus lain yang memiliki karakteristik berbeda. Adapun lokasi pada penelitian ini yaitu: SMKN Darul Ulum Muncar yang terletak di JL Kh. Askandar Dusun Krajan, Wringin Putih, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472.

Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena SMKN Darul Ulum Muncar memiliki program keahlian yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya di bidang pengembangan kewirausahaan dan penerapan model pembelajaran berbasis produksi (Teaching Factory) pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan. Selain itu, sekolah ini aktif mengembangkan kegiatan kewirausahaan melalui

pelatihan dan produksi olahan hasil perikanan, sehingga memberikan konteks yang tepat untuk mendalami implementasi strategi pengembangan kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan kejuruan.

3.3 Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama. Untuk memperoleh data secara mendalam dan menyeluruh, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam metode kualitatif, peneliti berperan sebagai alat utama dalam pengumpulan data, baik secara individu maupun dengan bantuan pihak lain. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan instrumen non-manusia dalam menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan. Selain itu, hanya manusia yang mampu berinteraksi langsung dengan informan serta memahami keterkaitan antara berbagai fakta yang ditemukan.

Sesuai dengan prinsip penelitian, peneliti melakukan studi lapangan secara langsung di SMKN Darul Ulum Muncar untuk memperoleh data yang akurat. Dengan metode kualitatif, peneliti mengamati, berpartisipasi, dan mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat krusial untuk menjamin keabsahan data.

Untuk memperoleh data yang menyeluruh dan komprehensif, maka peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, yaitu di dua lembaga pendidikan. Dengan kehadiran langsung dilapangan, peneliti dapat mengamati dan mengikuti kegiatan yang ada dengan berpegang pada prinsip dan kode etik penelitian.

Dalam proses penelitian, peneliti memanfaatkan berbagai alat bantu seperti buku catatan, alat tulis, dan perekam untuk mengumpulkan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting untuk memastikan keabsahan dan orisinalitas data. Untuk itu, peneliti secara intensif melakukan observasi langsung di lapangan.

Langkah-langkah sebelum peneliti memulai penelitian:

1. Peneliti akan meminta surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam, yang

kemudian diserahkan kepada kepala sekolah SMKN Darul Ulum Muncar sebagai tempat penelitian.

2. Peneliti akan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, mengamati aktivitas dan kegiatan yang relevan dengan fokus penelitian, serta melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang memiliki tugas atau wewenang terkait dengan informasi yang dibutuhkan.
3. Untuk memperkuat data yang diperoleh, peneliti akan mengambil dokumentasi sebagai bukti dari temuan-temuan yang ada.

3.4 Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi beberapa informan yang memiliki peran penting untuk mendapatkan informasi utama mengenai Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan melalui Model Teaching Factory, maka peneliti mengambil informan utama yaitu Ibu Ayu Setyowati S, Pi Kepala prodi jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar, ibu Erma Hariani, SE. sebagai kepala tata usaha di SMKN Darul Ulum Muncar, dan tak lupa juga siswa siswi jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar.

Tabel 3.1 Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Peran dalam penelitian
1	Ayu Setyowati S, Pi	Kepala Prodi Jurusan APHPi	Memberikan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory
2	Erma Hariani, SE.	Kepala Tata Usaha	Memberikan data dan pengalaman terkait pengelolaan administrasi, logistik, dan dukungan operasional dalam implementasi Teaching Factory
3	Siswa-siswi SMKN Darul Ulum Muncar	PesertaDidik	Memberikan informasi berdasarkan pengalaman langsung dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan

			praktik kewirausahaan sebagai bagian dari proses pembelajaran Teaching Factory

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Primer

   Sumber data primer merujuk pada jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi utama, dimana pengelola Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory pada Jurusan APHPi *(Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan)* berfungsi sebagai sumber utama serta observasi langsung dilakukan di SMKN Darul Ulum Muncar dengan tujuan memperoleh data yang mencerminkan kondisi nyata dari masalah penelitian yang ada. Hardani dan rekan-rekannya (2020: 245) menyatakan bahwa "Data primer adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari asalnya dalam suatu penelitian, melalui metode seperti pengukuran, perhitungan sendiri, serta teknik lain seperti survei, observasi, wawancara, dan sebagainya.

2. Sekunder

   Sumber data sekunder didapatkan dari bagian tata usaha untuk mendapatkan informasi terkait dengan administrasi dan data pendukung lainnya. Menurut Hardani, dkk (2020:245) "data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain seperti, laporan, profil, buku pedoman atau pustaka".

   Menurut Sugiyono (2015: 308), menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang didapatkan melalui perantara, misalnya orang lain atau dokumen tertulis.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam sebuah riset, untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, peneliti memerlukan metode pengumpulan data, yaitu cara yang dipakai untuk mendapatkan informasi. Sementara itu, instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk membantu proses pengambilan data.

Demi mendapatkan data yang akurat, penelitian ini membutuhkan metode penelitian yang sesuai, serta pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Penggunaan teknik operasional dan instrumen pengumpulan data yang sesuai sangat membantu dalam mendapatkan data yang akurat. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipatif adalah metode pengamatan di mana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode ini untuk memahami situasi sosial dan mengumpulkan data melalui catatan lapangan.

Dalam pelaksanaan observasi partisipatif, peneliti secara langsung akan hadir di SMKN Darul Ulum Muncar, untuk menyaksikan aktivitas dan peristiwa yang terjadi. Peneliti juga akan mengamati objek yang relevan dan mendokumentasikan aspek yang berkaitan dengan manajemen pelaksanaan pembelajaran model teaching factory, yang merupakan hasil kerjasama antara sekolah dan DU/DI dalam upaya meningkatkan kompetensi siswa.

b. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan sebuah kegiatan bertanya dan menjawab dengan individu yang dibutuhkan untuk menyampaikan penjelasan atau sudut pandang mengenai suatu topik. Wawancara yang bersifat kualitatif adalah salah satu cara yang dipakai untuk memperoleh data atau informasi.

Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yakni wawancara terstruktur. Menurut Musfiqon dalam Muhith, dkk (2020: 75) Untuk mendapatkan informasi yang tepat, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dimana pertanyaan dan pilihan jawaban sudah dipersiapkan oleh peneliti. Narasumber yang akan diwawancarai adalah pihak yang terlibat langsung dalam penerapan kerjasama dengan DU/DI, yaitu kepala sekolah, dewan guru, dan juga siswa.

c. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau non-manusia. Peneliti mengumpulkan catatan, transkrip, dan dokumen lain untuk memastikan keakuratan

penelitian. Pengumpulan data dilakukan hingga tidak ada informasi baru yang ditemukan.

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kerja sama antara sekolah dan dunia industri, peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa laporan-laporan yang dimiliki oleh SMKN Darul Ulum Muncar.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017), tujuan verifikasi data adalah untuk menjamin keabsahan dan kebenaran data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, validitas dicapai ketika data mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian.

Menurut Ibid, menjelaskan bahwa uji keabsahan data kualitatif terdiri dari kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Untuk menjamin keabsahan data terkait manajemen kerja sama sekolah dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa, proses verifikasi dan validasi data dilakukan dengan berbagai metode berikut:

a. Credibility (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain :

a) Trianggulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sering digunakan untuk menguji keabsahan data. Menurut Moleong, L. J. (2019), triangulasi adalah cara untuk memvalidasi data dengan membandingkannya dengan sumber-sumber lain di luar data tersebut.

Untuk menjamin kebenaran data yang dianalisis, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan.

b) Perpanjangan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga kehadiran peneliti sangat penting dalam proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang akurat, observasi dan wawancara saja tidak cukup dilakukan dalam waktu yang singkat. Peneliti perlu menghabiskan lebih

banyak waktu di lokasi penelitian hingga tidak ada lagi data baru yang ditemukan.

Menurut Ibid, kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak hanya terbatas pada jam kerja institusi, tetapi juga di luar jam kerja. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mencari atau melengkapi data yang masih kurang. Dengan memperpanjang waktu keikutsertaan, tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan akan meningkat.

c) Diskusi dengan Teman Sejawat

Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, peneliti terkadang bekerja sama dengan rekan sejawat untuk mendiskusikan temuan. Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang melibatkan diskusi analitis dengan rekan-rekan sejawat untuk memvalidasi hasil penelitian.

Diskusi ini dilakukan dengan rekan sejawat yang memiliki pemahaman yang sama tentang topik penelitian, memungkinkan peneliti untuk merefleksikan persepsi, pandangan, dan analisis mereka. Proses ini melibatkan perbandingan hasil penelitian dengan hasil yang diperoleh oleh rekan peneliti, sehingga keabsahan temuan diuji dengan mencocokkan data antarpeneliti.

b. Transferability (Validitas Eksternal)

Transferabilitas memastikan bahwa temuan penelitian dapat diterapkan di konteks lain melalui "penjelasan mendalam". Dengan teknik ini, peneliti harus menyajikan laporan penelitian secara akurat dan rinci sehingga dapat menjawab semua fokus permasalahan yang diteliti. Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, penerapan hasil penelitian bergantung pada pengguna, yaitu sejauh mana temuan tersebut dapat digunakan dalam konteks sosial yang berbeda. Agar hasil penelitian kualitatif dapat dipahami dan berpotensi diterapkan oleh orang lain, laporan penelitian harus disusun dengan jelas, sistematis, rinci, dan dapat dipercaya.

c. Dependability (Reliabilitas)

Uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Terkadang, peneliti tidak secara langsung terlibat dalam penelitian lapangan, tetapi tetap dapat menyajikan data. Dependabilitas merupakan kriteria untuk menilai kualitas proses penelitian. Untuk memastikan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan audit dependabilitas oleh auditor independen atau pembimbing yang meninjau dan mengevaluasi kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

d. Confirmability (Objektivitas)

Objektivitas atau konfirmabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat. Untuk memvalidasi data dalam penelitian ini, konfirmasi dilakukan dengan informan atau ahli. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas serupa dengan uji dependabilitas, sehingga keduanya dapat diuji secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti mengevaluasi hasil penelitian berdasarkan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian mencerminkan proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas.

3.8 Analisis Data

Menurut Abdussamad (2021: 160) menekankan bahwa pengumpulan data dalam penelitian membutuhkan kehadiran langsung peneliti di lapangan dan interaksi dengan konteks serta objek penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Abdussamad 2021: 160) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga data terstruktur dengan baik, melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Huberman dan Miles juga berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah proses pemeriksaan, penyusutan, dan pengelompokan data untuk membentuk hipotesis kerja dan mengembangkan teori berdasarkan temuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lainnya agar dapat dipahami dan temuan yang dihasilkan dapat disampaikan. Proses ini mencakup pengorganisasian data, penguraian menjadi bagian-bagian

kecil, penyintesisan, penyusunan dalam pola tertentu, serta pemilihan dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasannya:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah teknik untuk menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan menjelaskan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Dengan kata lain, peneliti melakukan penyederhanaan data dengan memilih informasi yang relevan, lalu menyederhanakan dan mengabstraksikannya. Dalam proses ini, peneliti menerapkan konsep *living in* (mempertahankan data penting) dan *living out* (menghilangkan data yang tidak relevan) berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Reduksi data dimulai sejak pengumpulan data, termasuk membuat ringkasan, memberi kode, mengidentifikasi tema, mengelompokkan data, dan menulis memo. Tahapan ini berlanjut setelah data lapangan terkumpul, bahkan hingga penyusunan laporan akhir agar data lengkap. Reduksi data bukan hanya dilakukan di akhir penelitian, tetapi berkelanjutan sejak awal pengumpulan data. Karena reduksi data merupakan bagian integral dari analisis data.

b. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan proses pengaturan data agar lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi yang dapat dilengkapi dengan visualisasi seperti gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan elemen lainnya. Bentuk penyajian disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Penyajian data adalah hasil dari reduksi data sebelumnya, bertujuan untuk membuat data lebih terstruktur dan bermakna, karena data mentah biasanya belum terorganisir.

c. Simpulan Data dan Verifikasi

Tahap akhir dalam analisis data adalah verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang awalnya bersifat sementara, tidak pasti, dan meragukan akan menjadi lebih kuat seiring bertambahnya data pendukung. Tahap ini

melibatkan pemeriksaan dan pengujian keabsahan data yang dikumpulkan, sehingga kesimpulan akhir sesuai dengan tujuan penelitian.

Kesimpulan ini dihasilkan dari pemeriksaan ulang sepanjang penelitian dengan membandingkan data dengan catatan peneliti dalam menyusun kesimpulan awal. Penarikan kesimpulan sementara dimulai sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan akhir.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah SMKN Darul Ulum Muncar

SMK Negeri Darul Ulum Muncar berdiri tahun 2003 sesuai Surat Keputusan Bupati Banyuwangi nomor 30 tanggal 29 Maret tahun 2003. Dan resmi beroperasi mulai awal tahun pelajaran 2003/2004. Terletak di lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum tepatnya di Jalan KH. Askandar KM 2 Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini didirikan oleh dan atas prakarsa Bani Askandar serta pengurus yayasan pondok pesantren Mambaul Ulum, dengan menghibahkan 1 Hektar tanah berserta beberapa bangunan, sehingga namanyapun agak unik "SMK Negeri Darul Ulum" yang artinya "Rumah Ilmu". Pemberian nama Sekolah Negeri seperti itu dimaksudkan agar masyarakat dan para pejuang penerus pengembangan lembaga ini memahami asal usul lahirnya lembaga ini.

Dari dokumen sejarah yang peneliti peroleh dari pihak sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi pada 20 Agustus 2016 serta dari hasil wawancara diketahui bahwa SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Banyuwangi berdiri sejak tahun 2002. Pada awal berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi adalah SMK kecil yang berafiliasi dengan SMK Negeri 1 Banyuwangi. Pada tahun 2004 SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi resmi berdiri sendiri sebagai SMK Negeri dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.

Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi (SMKNDU Muncar) tidak bisa lepas dari perjuangan para tokoh dan pengasuh pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan Wringinputih Muncar diantaranya; KH Anwaruddin Ask. Kediri, KH. Abu Hasan Sadzili (Alm.) (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Imam Baedlowi Ask. (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Nur Khozin Ask. Malang, Drs. H.M. Wahidin (Ketua Yayasan Manbaul Ulum Berasan) dan para tokoh yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Para tokoh dan Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan memperjuangkan berdirinya SMK di wilayah Banyuwangi selatan

diantaranya mereka menghibahkan tanah pribadi dan tanah milik Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan seluas 10.900 M2 kepada SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar).

Menurut salah satu tokoh pejuang sekaligus pendiri SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) Drs. H.M. Wahidin, untuk mempersiapkan SDM santri yang tidak hanya mampu mengaji, baca kitab kuning, tahlilan tetapi harus mampu menguasai teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat. Anak-anak desa atau yang berada di pinggiran terutama Banyuwangi selatan yang akan melanjutkan pendidikan SMK Negeri harus ke Banyuwangi kota, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para orangtua/wali murid yang berekonomi pas-pasan/lemah, ini juga yang mendasari berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar). Menurut beliau lagi, harapan yang tak kalah penting adalah mencetak para lulusan yang berotak teknologi dan berhati santri. Para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) harus memiliki ciri khusus lain dari pada lulusan SMK pada umumnya yaitu nilai tambah dalam bidang keagamaan/ ilmu-ilmu diniyah diantaranya para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar (SMKNDU Muncar) mampu mewarnai dunia kerja mereka dengan prinsip-prinsip keislaman.

4.1.2 Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SMKN Darul Ulum Muncar

Nama Sekolah	:	SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR		
NPSN	:	20525629		
Jenjang Pendidikan	:	SMK		
Status Sekolah	:	Negeri		
Alamat	:	JL. KH. ASKANDAR KM 2 WRINGINPUTIH		
RT/ RW	:	1	/	1
Kode Pos	:	68472		
Kelurahan	:	Wringin Putih		
Kecamatan	:	Kec. Muncar		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Banyuwangi		
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur		

Negara	:	Indonesia
Sk Pendirian Sekolah	:	38
Tanggal Sk Pendirian	:	2004-03-29
Status Kepemilikan	:	Pemerintah daerah
Sk Izin Operasional	:	38
Tgl Sk Izin Operasional	:	2004-03-29
Npwp	:	001434745611000149
Nomor Telepon	:	0333597602
Nomor Fax	:	0333597602
E_Mail	:	smkndu.muncar@gmail.com
Website	:	http://smkndu-muncar.sch.id
Peket Keahlian Yang Dibuka	:	Teknik Kendaraan Ringan
		Teknik Komputer dan Jaringan
		Desain Komunikasi Visual
		Teknika Kapal Penangkap Ikan
		Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan
		Akuntansi
		Desain dan Produksi Busana

(Sumber : Profil SMKN Darul Ulum Muncar, 2025)

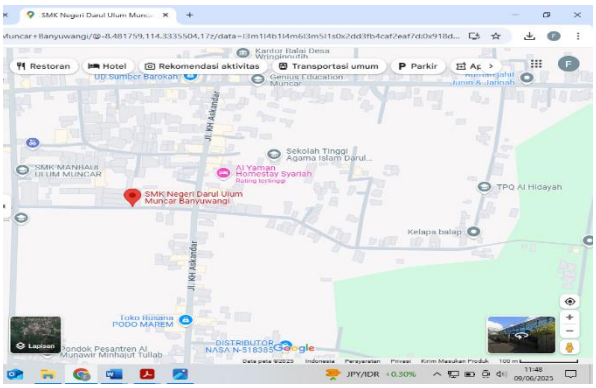

Gambar 4.1 Lokasi SMKN Darul Ulum Muncar

(Sumber : Google Maps, 2025)

4.1.3 Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar

a. Visi:
"Terwujudnya lulusan yang Berakhlak mulia, kompeten dan mandiri."

b. Misi:
1. Melaksanakan Kegiatan Doa Bersama Sebelum Pembelajaran
2. Melaksanakan Kegitan Sholat Dhuhur Berjamaah
3. Melaksanakan Kegiatan Khotmil Qur'an Dan Program Tahfidzul Qur'an
4. Memperingati Hari-Hari Besar Keagamaan
5. Melaksanakan Program Siswa Nyantri Di Pesantren
6. Menerapkan Program Boarding School Dengan Pondok Pesantren
7. Menerapkan Progam 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Dan Santun)
8. Menerapkan Program Ketarunaan
9. Melaksanakan Sertifikasi Profesi
10. Melaksanakan Up Skilling Guru
11. Melaksanakan Penyelarasan Dan Implementasi Kurikulum Dengan Pondok Pesantren Dan Dunia Industri
12. Melaksanakan Program Teaching Factory

13. Melaksanakan Magang Industri Minimal 6 (Enam) Bulan
14. Melaksanakan Program Praktisi Mengajar
15. Membentuk Inkubator Entrepreneur
16. Melaksanakan Tata Kelola BLUD
17. Melaksanakan Program Project Real
18. Membentuk Rintisan Wirausaha Muda

4.1.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Karyawan SMKN Darul Ulum Muncar 2021-2025

TAHUN PELAJARAN	JUMLAH PERSONALIA		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
2021/2022	65	50	115
2023/2024	71	57	128
2024/2025	71	57	128

(Sumber : Profil SMKN Darul Ulum Muncar, 2025)

4.1.5 Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Daftar Nama Guru dan Karyawan SMKN Darul Ulum Muncar 2024/2025

NO	NAMA	JABATAN
1	Abdul Malik Karim, S.Pi	Guru Mapel
2	Adlin Mustika Alam, S.Sn	Guru Mapel
3	Nuri Riskian, S.Pd	Guru Mapel
4	Farah Kholida Wahid, S.E.	Guru Mapel
5	Bakhrudin, S.Pd	Guru Mapel
6	Eddy Bhakti Jatmiko, S.T	Guru Mapel
7	Drs Jamroji	Guru Mapel
8	Juwari, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru Mapel
9	Khumaidi, S.E.	Guru Mapel

10	M. Misbakhul Munir, S.Sn	Guru Mapel
11	Osnanto, S.Pd	Guru Mapel
12	Roma Wahyudi, S.E.	Guru Mapel
13	Anita Tristiana, A.Md, S.Pd	Guru Mapel
14	Ayu Syurga Wiyasari	Guru Mapel
15	Ayu Wangi Windari, S.Pd	Guru Mapel
16	Dora Yuni Dwi Kumalasari	Guru Mapel
17	Dwi Lulu'atul Jannah	Guru Mapel
18	Faizun Nafisah, S.Pd	Guru Mapel
19	Rosidian Septia Rini, S.Pd	Guru Mapel
20	Seneng Susanti, S.Pd	Guru Mapel
21	Siti Mudrikah, S.Pd	Guru Mapel
22	Mohamad Mustajib	Tenaga Administrasi Sekolah
23	Nur Setyo Pambudi	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Muslikah	Tenaga Administrasi Sekolah
25	Abdul Rouf Ali Manan, S.Pd.I, M.Pd	Guru Mapel
26	Bambang Edyanto, S.Pd	Guru Mapel
27	Dwi Yuni Listyanto, A.Md, S.Pd	Guru BK
28	Fauzan Fadhili, S.T	Guru Mapel
29	Haris Firdaus, S.T	Guru Mapel
30	Hasan Rifai, S.Pd	Guru Mapel
31	Helmi Abadi, S.Pd	Guru Mapel
32	Hendra Septyawan, S.Pd	Guru Mapel
33	Hendro Subiyantoro, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
34	Imron Rosyadi, S.T	Guru Mapel
35	Irfan, S.S., S.Pd, S.P, M.	Guru Mapel
36	Moh. Ridwan, S.Pd	Guru Mapel
37	Muhamad Ali Saifudin, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
38	Munasir, S.Pd	Guru Mapel
39	Sadid Tafsirul Hadi, S.Pd	Guru Mapel
40	Samsul Hadi, S.Pd	Guru Mapel
41	Subiyantoro	Guru Mapel
42	Sugiyono, S.Pd	Guru Mapel
43	Suhariyanto, S.Pd	Guru Mapel
44	Sunaryo, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
45	Drs Suryono	Guru Mapel
46	Drs Suyudi, M.Pd	Guru Mapel
47	Drs, Dr Umar Said, Dipl.-Ing., M.Pd	Kepala Sekolah

48	Azizatun Nihayah, S.T	Guru Mapel
49	Dyah Ayuk Kurniawati, S.Kom	Guru Mapel
50	Erma Hariani, S.E.	Tenaga Administrasi Sekolah
51	Haris Ilmawati, S.Pd.I	Guru Mapel
52	Hijratul Mumtazati, S.Pd	Guru Mapel
53	Ika Hafidiana Prayugi, S.Pd	Guru Mapel
54	Katmonah, S.Pd	Guru Mapel
55	Dra Lilis Suryaning Pamungkas	Guru Mapel
56	Lilis Suryaningrum, S.Pd	Guru Mapel
57	Marsani	Guru Mapel
58	Nurul Binti Isnaini, S.Pi	Guru Mapel
59	Priyantini, S.Pd	Guru Mapel
60	Putri Dito Rembulan, S.Pd	Guru Mapel
61	Putri Prahara Kusumaningrum, S.Pd	Guru Mapel
62	Siti Kholifah, S.Pd	Guru Mapel
63	Dra Sukati	Guru Mapel
64	Suningrum Wijayanti	Tenaga Administrasi Sekolah
65	Dra Suprihatin	Guru Mapel
66	Sutarti, S.Pd	Guru Mapel
67	Titik Triyaningsih, S.Pd	Guru BK
68	Zuhriyah, S.Pd	Guru Mapel
69	Abdul Aziz, S.T	Guru Mapel
70	Ahmad Najib, S.Pd	Guru Mapel
71	Ali Arifin, S.Pd	Guru BK
72	Andi Asmarawan Etta, S.E.	Guru Mapel
73	Baru Rokim, S.Kom	Guru Mapel
74	Darminto, S.T	Guru Mapel
75	Edi Santoso, S.S.	Guru Mapel
76	Ekwan Diki Ariyasa, S.Pd	Guru Mapel
77	Fajar Rohmatulloh, S.Pd	Guru Mapel
78	Hendry Prastya Utama, S.Pd	Guru Mapel
79	Ibnu Harif Halili, S.Pd	Guru Mapel
80	Irvan Agung Nugroho, S.Pd	Guru Mapel
81	Khabib Fithoharoh, S.Pd	Guru BK
82	Lukman Haki, S.Pd	Guru BK
83	Masrukin, A.Md, S.T	Guru Mapel
84	Moh. Al Ihsan, S.Kom	Guru Mapel
85	Moh. Nuri Alfian, S.Kom	Guru Mapel

86	Muhamad Kholikul Anam, S.Pd	Guru Mapel
87	Muhamad Nur Sodiq, S.Kom	Guru Mapel
88	Muhammad Lutfial, A.Md, S.Kom	Guru Mapel
89	Suryo Nugroho, S.T	Guru Mapel
90	Taufik Didik Setiawan, S.T, M.Pd	Guru Mapel
91	Agustina Saptanti, S.Pd	Guru Mapel
92	Ayu Setyowati, S.Pi	Guru Mapel
93	Faricha Maulida, S.Pd	Guru Mapel
94	Fristia Aulia Maudi, S.Pd	Guru Mapel
95	Maria Ulfa Hidayati, S.E.	Guru Mapel
96	Muftita Hanim, S.Pd	Guru Mapel
97	Ninktiyas Fasharina, S.Pd	Guru Mapel
98	Novim Cici Herbaviana, S.Kom	Guru Mapel
99	Oktavida Susaningtyas, S.Pi	Guru Mapel
100	Reni Sovia Putri, S.Pd	Guru Mapel
101	Resky Indah Tantri Kumalasari, S.Pd	Guru Mapel
102	Sindy Firda Fitri Abidin, S.Pd	Guru Mapel
103	Siska Purwanti, S.Pd	Guru Mapel
104	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Mapel
105	Sri Suryaningsih, A.Md, S.Pd	Guru Mapel
106	Susiati, S.Pd	Guru Mapel
107	Upik Nurseha, A.Md, S.Pd	Guru BK
108	Wahyu Suri, A.Md, A.Md, A.M.	Guru Mapel
109	Yeni Priatnawati, A.Ma.Pd, S.Pd	Guru Mapel
110	Ahmad Mutohar	Tenaga Administrasi Sekolah
111	Ali Yuwono, S.Pd	Petugas Keamanan
112	Bagus Sofyan Arifin	Tenaga Administrasi Sekolah
113	Dimas Rokhman	Laboran
114	Farid Sudarsono, S.Kom	Tenaga Administrasi Sekolah
115	Gunawan Ujiantoro, S.Pd	Petugas Keamanan
116	Imron Rosyadi, S.Pd	Penjaga Sekolah
117	Jaelani, S.Pd	Pesuruh/Office Boy
118	Katirin, S.Pd	Laboran
119	Moh. Amirul Umam, S.T	Pesuruh/Office Boy
120	Moh. Khoirul Anam, S.Pd	Penjaga Sekolah
121	Moh. Tamim, Dipl.-Ing., S.Kom	Laboran
122	Muhammad Hekma Tiar	Tenaga Administrasi Sekolah
123	Devi Windi Riani, S.Pd	Tenaga Perpustakaan

124	Indana Nurul Maulida, S.E.	Tenaga Administrasi Sekolah
125	Mita Andayani, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
126	Munihatul Ulya	Tenaga Administrasi Sekolah
127	Silfi Anggitasari, S.Pd, S.Kom	Tenaga Administrasi Sekolah
128	Silvia Ayu Febriyanita	Tenaga Administrasi Sekolah

(Sumber : Profil SMKN Darul Ulum Muncar, 2025)

4.1.6 Data Rombongan Kelas

Tabel 4.4 Daftar Rombongan Belajar SMKN Darul Ulum Muncar

NO	NAMA ROMBEL	TINGKAT KELAS	JUMLAH SISWA		
			L	P	TOTAL
1	10 AKL 1	10	3	32	35
2	10 AKL 2	10	3	33	36
3	10 AKL 3	10	2	34	36
4	10 APHP 1	10	5	30	35
5	10 APHP 2	10	2	34	36
6	10 DPB 1	10	0	36	36
7	10 DPB 2	10	0	36	36
8	10 DPB 3	10	0	36	36
9	10 DKV 1	10	16	20	36
10	10 DKV 2	10	18	18	36
11	10 TJKT 1	10	18	18	36
12	10 TJKT 2	10	26	10	36
13	10 TJKT 3	10	13	22	35
14	10 TKPI 1	10	36	0	36
15	10 TKPI 2	10	36	0	36
16	10 TKR 1	10	36	0	36
17	10 TKR 2	10	34	1	35
18	10 TKR 3	10	36	0	36
19	11 AKL 1	11	4	32	36
20	11 AKL 2	11	1	35	36
21	11 AKL 3	11	3	32	35
22	11 APHP 1	11	5	31	36
23	11 APHP 2	11	6	30	36

24	11 DPB 1	11	0	36	36
25	11 DPB 2	11	0	36	36
26	11 DPB 3	11	0	35	35
27	11 DKV 1	11	14	21	35
28	11 DKV 2	11	17	19	36
29	11 TJKT 1	11	18	17	35
30	11 TJKT 2	11	17	18	35
31	11 TJKT 3	11	18	16	34
32	11 TKPI 1	11	32	0	32
33	11 TKPI 2	11	35	0	35
34	11 TKR 1	11	35	0	35
35	11 TKR 2	11	35	0	35
36	11 TKR 3	11	33	0	33
37	12 AKL 1	12	7	28	35
38	12 AKL 2	12	4	30	34
39	12 AKL 3	12	3	31	34
40	12 APHP 1	12	12	16	28
41	12 APHP 2	12	6	23	29
42	12 DPB 1	12	0	27	27
43	12 DPB 2	12	1	29	30
44	12 DPB 3	12	1	31	32
45	12 DKV 1	12	13	19	32
46	12 DKV 2	12	9	20	29
47	12 TJKT 1	12	14	21	35
48	12 TJKT 2	12	23	10	33
49	12 TJKT 3	12	18	17	35
50	12 TKPI 1	12	24	0	24
51	12 TKPI 2	12	24	0	24
52	12 TKR 1	12	34	0	34
53	12 TKR 2	12	32	0	32
54	12 TKR 3	12	29	0	29

(Sumber : Profil SMKN Darul Ulum Muncar, 2025)

4.1.7 Program Kegiatan

SMKN Darul Ulum Muncar sebagaimana yang diamanatkan lembaga pendidikan adalah lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan atau belajar mengajar yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu menuju ke arah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, SMKN Darul Ulum Muncar memiliki Progam Unggulan Kejuruan Antara lain:

1. APHPI (agribisnis pengolahan hasil perikanan)
2. TKJT (teknik komputer jaringan teknologi)
3. DPB (Desain dan Produksi Busana)
4. TO (teknologi otomotif)
5. DKV (desain komunikasi visual)
6. TKPI (teknika kapal penangkap ikan)
7. AKL (akuntasi keuangan lembaga)

Adapun Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi:

1. Pramuka
2. PMR
3. Sepak Bola
4. Bola Volly
5. Atletik dan Bulutangkis
6. Myres dan Jurnalistik
7. Seni Tari
8. Robotik
9. Hadrah
10. Seni Suara / Musik

Dengan program unggulan Kegiatan Intra dan Ekrakurikuler tersebut, SMKN Darul Ulum Muncar sebagai Sekolah yang berbasis umum yang menjadi sekolah daya minat masyarakat di Kecamatan Muncar, dengan tidak mengurangi kegiatan kelembagaan yang diamanatkan Menurut UU No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

4.1.8 Prestasi Sekolah

Tabel 4.5 Daftar Prestasi Sekolah SMKN Darul Ulum Muncar

NO	JUARA	KEGIATAN	TINGKAT
1.	Juara 1 (Kelompok)	National Accounting Competition	Nasional
2.	Juara 3 (Kelompok)	Kompetisi Akuntansi Airlangga Se Indonesia	Nasional
3.	Juara 3 (Kelompok)	Kompetisi Akuntansi Airlangga Se Indonesia	Nasional
4.	Juara 2	First Upy National Taekwondo Championship	Nasional
5.	Juara 1	Blambangan National Championship 2	Nasional
6.	Juara 2	Blambangan National Championship 2	Nasional
7.	Juara 3	Blambangan National Championship 2	Nasional
8.	Juara 3	Blambangan National Championship 2	Nasional
9.	Juara 3	Blambangan National Championship 2	Nasional
10.	Juara 3	Blambangan National Championship 2	Nasional
11.	Juara 1	Kejurnas Pamur	Nasional
12.	Juara 1	Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Kabupaten Banyuwangi	Kabupaten
13.	Harapan 3	Lomba Accounting Skill And English Competition Di Politeknik Negeri Malang	Nasional
14.	Juara 3	Cerdas Cermat Akuntansi Di Universitas Islam Malang	Nasional
15.	Juara 3	Cerdas Cermat Akuntansi Di Universitas Islam Malang	Nasional

16.	Juara 3	Cerdas Cermat Akuntansi Di Universitas Islam Malang	Nasional
17.	Juara 2	Cerdas Cermat Akuntansi Di Universitas Islam Malang	Nasional
18.	Juara 2	Cerdas Cermat Akuntansi Di Universitas Islam Malang	Nasional
19.	Juara 2	Cerdas Cermat Akuntansi Di Universitas Islam Malang	Nasional
20.	Harapan 1	Cerdas Cermat Akuntansi Di Universitas Islam Malang	Nasional
21.	Harapan 1	Cerdas Cermat Akuntansi Di Universitas Islam Malang	Nasional
22.	Harapan 1	Cerdas Cermat Akuntansi Di Universitas Islam Malang	Nasional
23.	Juara 1	Piala Kiai Djazari Di Banyuwangi	Kabupaten
24.	Juara 3	Piala Kiai Djazari Di Banyuwangi	Kabupaten
25.	Juara 3	Kejurkab Pencak Silat Di Gor Banyuwangi	Kabupaten
26.	Juara 2	Tarung Bebas Tradisi 2023	Kabupaten
27.	Juara 1	Blambangan Tae Kwon Do Di Genteng	Kabupaten
28.	Juara 1	Lks Bidang Fashion Technology	Kabupaten
29.	Juara 2	Kejuaraan Pencak Silat Seni Tunggal Putri Remaja	Kabupaten
30.	Juara 3	Kejuaraan Pencak Silat Kelas B Putri Remaja	Kabupaten
31.	Juara 1	Kejuaraan Pencak Silat Kelas D Putri Remaja	Kabupaten
32.	Juara 3 (Kelompok)	Olimpiade Akuntansi Nasional SMA/SMK Sederajat Di Uin Tulungagung	Nasional

33.	Juara 3 (Kelompok)	Olimpiade Akuntansi Nasional SMA/SMK Sederajat Di Uin Tulungagung	Nasional
34.	Juara 3 (Kelompok)	Olimpiade Akuntansi Nasional SMA/SMK Sederajat Di Uin Tulungagung	Nasional
35.	Juara Harapan 1 (Kelompok)	Olimpiade Akuntansi Nasional SMA/SMK Sederajat Di Uin Tulungagung	Nasional
36.	Juara Harapan 1 (Kelompok)	Olimpiade Akuntansi Nasional SMA/SMK Sederajat Di Uin Tulungagung	Nasional
37.	Juara Harapan 1 (Kelompok)	Olimpiade Akuntansi Nasional SMA/SMK Sederajat Di Uin Tulungagung	Nasional
38.	Juara 2 (Kelompok)	Olimpiade Akuntansi Nasional SMA/SMK Sederajat Di Uin Tulungagung	Nasional
39.	Juara 2 (Kelompok)	Olimpiade Akuntansi Nasional SMA/SMK Sederajat Di Uin Tulungagung	Nasional
40.	Juara 2 (Kelompok)	Olimpiade Akuntansi Nasional SMA/SMK Sederajat Di Uin Tulungagung	Nasional
41.	Jaura 2	Untag Voice Competition (Uvc)	Kabupaten
42.	Juara 1	Lks Bidang Tata Busana	Kabupaten
43.	Juara 2	Lombatelling Story Iaida Fair 2023	Kabupaten
44.	Juara 3	Lomba Kompetensi Siswa Tingkat Provinsi Jawa Timur Bidang Fashion Technology	Provinsi
45.	Juara 3	Lomba Cipta Puisi Tingkat Kabupaten	Kabupaten

46.	Juara 1	Olimpiade Unusa Accounting Chalenge 2023 Se Jawa Timur	Jawa Timur
47.	Juara 1	Olimpiade Unusa Accounting Chalenge 2023 Se Jawa Timur	Jawa Timur
48.	Juara 1	Utama National Accounting Competition 2023	Nasional
49.	Juara 1	Utama National Accounting Competition 2023	Nasional
50.	Juara 1	Utama National Accounting Competition 2023	Nasional

(Sumber : Profil SMKN Darul Ulum Muncar, 2025)

4.2 Verivikasi Data Lapangan

4.2.1 Proses Implementasi Pembelajaran dengan Model Teaching Factory pada Jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar

Penelitian ini merupakan suatu upaya ilmiah yang melibatkan tahap observasi, dokumentasi, dan wawancara peneliti di lingkupan SMKN Darul Ulum Muncar. Proses penelitian ini mencakup langkah-langkah yang teliti dan komprehensif, mulai dari pengumpulan data melalui observasi hingga wawancara mendalam dengan narasumber terkait.

Hasil dari data observasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan menjelaskan. SMKN Darul Ulum Muncar merupakan sekolah menengah kejuruan yang berkomitmen mengembangkan pembelajaran berbasis industri, khususnya pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi). Jurusan ini difokuskan pada keterampilan pengolahan hasil perikanan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Tata Usaha yaitu ibu Erma Hariani, SE. pada tanggal 15 Mei 2025, sebagai berikut:

"Proses implementasi pembelajaran dengan model Teaching Factory di jurusan APHPi sudah berjalan secara bertahap dan terencana. Sekolah menyediakan sarana produksi yang cukup

lengkap dan mendekati standar industri, agar siswa bisa belajar secara langsung melalui praktik kerja nyata. Siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proses produksi olahan hasil perikanan seperti bakso ikan, abon ikan, dan kerupuk. Kegiatan ini dijadwalkan menyatu dengan pelajaran produktif, dan hasil produksinya juga dipasarkan ke masyarakat. Kami dari pihak Tata Usaha mendukung dari sisi administratif dan logistik, termasuk pengadaan bahan baku, pencatatan produksi, dan kerja sama dengan pihak luar. Dengan adanya Teaching Factory, siswa menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja karena mereka sudah merasakan bagaimana suasana dan tanggung jawab dalam sebuah proses produksi yang sesungguhnya."

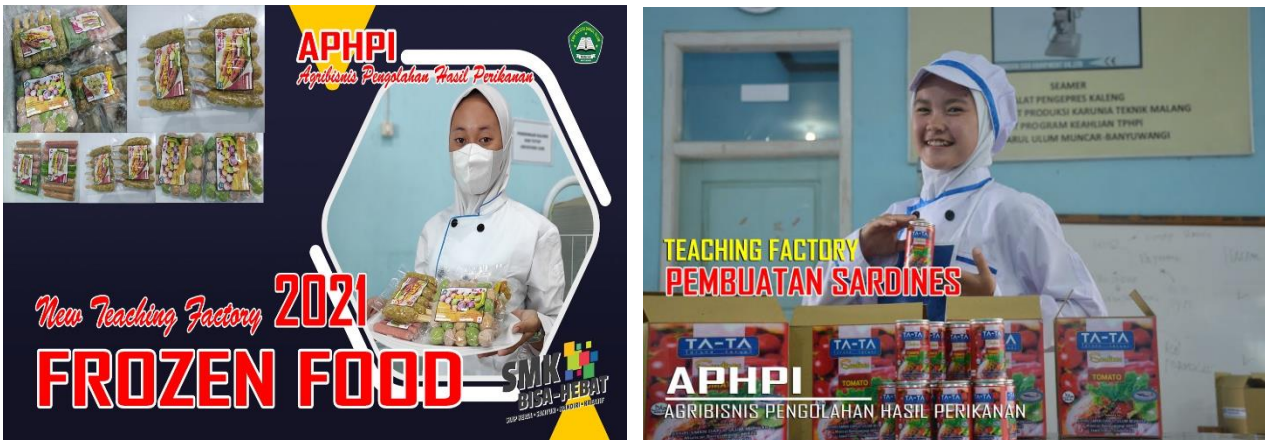

Gambar 4.2 Produk-produk yang dihasilkan Oleh Jurusan APHPi Seperti Frozen Food dan Berbagai Jenis Olahan Hasil Perikanan di SMKN Darul Ulum Muncar

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Tata Usaha, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pembelajaran dengan model Teaching Factory (TeFa) pada jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar telah dilaksanakan secara bertahap, terencana, dan didukung oleh berbagai pihak di sekolah**.** Pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, melainkan langsung melibatkan siswa dalam proses produksi nyata, mulai dari pengolahan bahan hingga pemasaran produk. Sarana dan prasarana yang disediakan juga mendekati standar industri,

sehingga memberikan pengalaman kerja yang relevan dan aplikatif bagi siswa. Selain itu, pihak Tata Usaha berperan penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan TeFa dari aspek administratif, logistik, dan kerja sama eksternal. Dengan demikian, model pembelajaran ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja**.**

Selain itu, proses implementasi pembelajaran dengan model Teaching Factory pada Jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar juga berperan besar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa, meningkatkan kemandirian, serta membentuk karakter kerja yang profesional sesuai tuntutan industri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Prodi Jurusan APHPi Ibu Ayu Setyowati, S.Pi. pada tanggal 15 Mei 2025, sebagai berikut:

"Proses pembelajaran dengan model Teaching Factory di Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar dilaksanakan secara bertahap dan terintegrasi dalam kurikulum. Siswa terlibat langsung dalam produksi olahan hasil perikanan seperti abon, nugget, dan kerupuk ikan, serta pengemasan dan pemasaran produk. Kami bekerja sama dengan industri lokal untuk memastikan standar mutu dan proses sesuai dunia kerja. Dengan peran nyata dalam produksi dan bimbingan guru sebagai fasilitator, siswa mengembangkan keterampilan teknis dan soft skill. Model ini efektif meningkatkan kompetensi dan menyiapkan siswa untuk dunia kerja maupun wirausaha."

Gambar 4.3 Proses Pembuatan Sarden

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Prodi Jurusan APHPi menyimpulan bahwa Model Teaching Factory di Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar diimplementasikan secara bertahap dan terintegrasi dalam kurikulum untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan industri. Melalui unit produksi yang menyerupai industri kecil dan kerja sama dengan mitra industri, siswa dilibatkan langsung dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk olahan hasil perikanan. Pendekatan ini membekali siswa dengan keterampilan teknis dan soft skill, sehingga mampu meningkatkan kompetensi mereka agar siap kerja maupun berwirausaha di bidang pengolahan hasil perikanan.

Sementara itu, proses implementasi pembelajaran dengan model Teaching Factory di Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar berperan penting bagi siswa-siswi SMKN Darul Ulum Muncar dalam mengembangkan kompetensi secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan teknis, maupun soft skill. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama para siswa siswi Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar pada tanggal 15 Mei 2025, sebagai berikut:

"Menurut saya, pembelajaran dengan model Teaching Factory sangat bermanfaat karena kami bisa langsung praktik mengolah hasil perikanan seperti bakso ikan, abon, dan kerupuk di unit produksi sekolah. Prosesnya seperti di industri, mulai dari pengolahan hingga pemasaran. Kami jadi lebih percaya diri, terbiasa kerja tim, dan belajar tanggung jawab. Saya bangga karena produk kami dikenal masyarakat, bahkan dijual di pameran. Model ini membuat kami lebih siap kerja atau berwirausaha setelah lulus."

Gambar 4.4 Proses Pembuatan Bakso Ikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswi Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar menyimpulkan bahwa Model pembelajaran Teaching Factory memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam proses produksi dan pemasaran olahan hasil perikanan, sehingga mampu meningkatkan keterampilan, rasa percaya diri, kerja sama tim, dan tanggung jawab. Dengan demikian, siswa menjadi lebih siap untuk terjun ke dunia kerja maupun memulai usaha mandiri setelah lulus.

4.2.2 Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory pada Jurusan APHP di SMKN Darul Ulum Muncar

Dari sisi sejauh mana implementasi strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory pada Jurusan APHP di SMKN Darul Ulum Muncar, dapat dikatakan bahwa penerapannya sudah berjalan dengan cukup baik dan terarah.

Strategi ini diwujudkan melalui kegiatan produksi yang berorientasi bisnis, di mana siswa tidak hanya diajarkan cara mengolah hasil perikanan, tetapi juga diajak untuk memahami proses manajemen usaha, pengemasan yang menarik, pemasaran produk secara langsung maupun online, serta penghitungan biaya dan keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Prodi Jurusan APHPi Ibu Ayu Setyowati, S.Pi. pada tanggal 15 Mei 2025, sebagai berikut:

"Strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory di Jurusan APHPi dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan teknis dan jiwa wirausaha. Melalui unit produksi, siswa terlibat langsung dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk olahan perikanan. Kegiatan ini diarahkan agar bernilai ekonomi, melatih siswa dalam menghitung modal, keuntungan, serta membaca peluang pasar. Dengan pengalaman inovasi produk dan promosi di pameran, siswa tidak hanya siap kerja, tapi juga mampu berwirausaha secara mandiri."

Gambar 4.5 Bazar Produk APHPi SMKN Darul Ulum Muncar bersama Bupati Banyuwangi Ibu Hj. Ipuk Fiestiandani, S.Pd., M.KP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Prodi Jurusan APHPi menyimpulkan bahwa Implementasi strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory di Jurusan APHPi efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha.

Melalui pengalaman langsung dalam proses produksi dan pemasaran, siswa dibekali kemampuan untuk menghadapi dunia kerja maupun merintis usaha mandiri.

Selain itu, implementasi strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory di Jurusan APHPi berperan penting di bagian tata usaha, khususnya dalam pencatatan administrasi produksi, pengelolaan keuangan, dan pendataan stok bahan serta produk jadi. Siswa dilatih untuk membuat laporan keuangan sederhana, mencatat arus kas masuk dan keluar, serta menyusun data penjualan secara sistematis. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya mahir dalam produksi, tetapi juga memahami aspek manajerial dan administrasi usaha yang menjadi bagian penting dalam menjalankan bisnis secara profesional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Tata Usaha yaitu ibu Erma Hariani, SE. pada tanggal 15 Mei 2025, sebagai berikut:

"Sebagai Kepala Tata Usaha, saya melihat implementasi strategi kewirausahaan melalui Teaching Factory di Jurusan APHP berjalan baik dan terkoordinasi. Kami mendukung dari sisi administrasi keuangan, pencatatan produksi, dan pelaporan usaha siswa. Siswa juga dilibatkan dalam pengelolaan stok, pencatatan penjualan, dan penyusunan laporan sederhana, sehingga mereka belajar mengelola usaha secara menyeluruh. Teaching Factory mendorong siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan siap untuk berwirausaha setelah lulus."

Gambar 4.6 lemari pengering dan alat mensterilkan alat medis atau laboratorium

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha yaitu ibu Erma Hariani, SE. menyimpulkan bahwa Teaching Factory di Jurusan APHP telah diimplementasikan dengan baik dan terkoordinasi, didukung oleh administrasi keuangan yang tertib, serta melibatkan siswa secara langsung dalam pengelolaan usaha sehingga menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan, dan kesiapan berwirausaha.

Sementara itu, peran para siswa-siswi Jurusan APHPi pada implementasi strategi kewirausahaan melalui Teaching Factory di Jurusan APHPi sangat signifikan. Mereka tidak hanya terlibat dalam proses produksi, tetapi juga aktif dalam pengelolaan stok, pencatatan keuangan, pemasaran, hingga penyusunan laporan usaha. Melalui keterlibatan ini, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan usaha, meningkatkan keterampilan manajerial, serta membentuk sikap tanggung jawab dan jiwa wirausaha yang kuat sebagai bekal menghadapi dunia kerja maupun membangun usaha mandiri setelah lulus. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama para siswa siswi Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar pada tanggal 15 Mei 2025, sebagai berikut:

"Menurut saya, penerapan Teaching Factory di Jurusan APHP sangat bermanfaat. Kami tidak hanya belajar teori, tapi juga langsung praktek seperti di dunia kerja. Kami diajarkan cara mengolah produk hasil pertanian, mengatur stok bahan, mencatat hasil penjualan, bahkan membuat laporan keuangan sederhana. Selain itu, kami juga dilatih untuk bekerja secara tim, bertanggung jawab, dan disiplin dalam setiap proses produksi. Dengan Teaching Factory, saya merasa lebih percaya diri dan siap untuk membuka usaha sendiri setelah lulus nanti."

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa-siswi Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar menyimpulkan bahwa Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory pada Jurusan APHP di SMKN Darul Ulum Muncar Penerapan Teaching Factory di Jurusan APHPi ini sangat efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa melalui pembelajaran praktik nyata, yang melatih keterampilan teknis, manajerial, serta sikap profesional,

sehingga siswa lebih percaya diri dan siap berwirausaha setelah lulus.

4.2.3 Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory pada Jurusan APHP di SMKN Darul Ulum Muncar

Dari sisi sejauh mana, implementasi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory pada Jurusan APHP di SMKN Darul Ulum Muncar masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari aspek internal maupun eksternal. Tantangan-tantangan tersebut mencakup keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, minimnya kemitraan dengan dunia industri, lemahnya dukungan manajerial sekolah, keterbatasan modal, rendahnya motivasi siswa, hingga kesulitan dalam mengakses pasar dan strategi pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan kolaboratif dari seluruh pihak terkait untuk memperkuat ekosistem Teaching Factory agar mampu menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Prodi Jurusan APHPi Ibu Ayu Setyowati, S.Pi. pada tanggal 15 Mei 2025, sebagai berikut:

"Tantangan dalam penerapan Teaching Factory di Jurusan APHP antara lain keterbatasan bahan baku saat musim tangkapan menurun, serta membangun mindset kewirausahaan siswa yang masih berorientasi pada nilai, bukan proses. Selain itu, keterbatasan alat dan mesin standar industri juga menjadi kendala. Meski begitu, semua tantangan ini dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran, dan dengan dukungan berbagai pihak, program Teaching Factory diharapkan terus berkembang untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Prodi Jurusan APHPi menyimpulkan bahwa, meskipun terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan bahan baku, peralatan, dan pola pikir siswa, penerapan Teaching Factory di Jurusan APHP tetap

menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Dengan dukungan dan kolaborasi berbagai pihak, program ini diharapkan terus berkembang dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa.

Selain itu, peran tata usaha dalam menghadapi tantangan implementasi pengembangan kewirausahaan melalui model *Teaching Factory* di Jurusan APHP SMKN Darul Ulum Muncar. Tata usaha berperan dalam memastikan kelancaran administrasi, terutama dalam pengelolaan data produksi, pencatatan keuangan, dan stok bahan baku. Ketika terjadi kendala seperti keterbatasan bahan baku atau alat, bagian tata usaha membantu dalam proses pengadaan dan pencatatan anggaran yang transparan dan tertib. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Kepala Tata Usaha yaitu ibu Erma Hariani, SE. pada tanggal 15 Mei 2025, sebagai berikut:

"Tantangan dalam implementasi Teaching Factory dari sisi tata usaha cukup kompleks, terutama dalam hal pengelolaan administrasi dan pendukung operasional. Salah satu kendala yang sering kami hadapi adalah keterbatasan dana operasional untuk pengadaan bahan baku dan peralatan produksi yang sesuai standar industri. Ketika pasokan bahan baku terganggu, kegiatan produksi pun ikut terhambat, sehingga berdampak pada proses pembelajaran siswa. Koordinasi antara guru, siswa, dan tata usaha juga menjadi kunci agar kegiatan berjalan tertib. Meski menantang, semua proses ini dianggap bagian penting dari pembelajaran, dan tata usaha terus mendukung keberlanjutan program secara optimal."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha yaitu ibu Erma Hariani, SE. menyimpulkan bahwa tantangan implementasi Teaching Factory dari sisi tata usaha mencakup keterbatasan dana, pengelolaan administrasi, dan perlunya koordinasi yang baik. Meski cukup kompleks, semua tantangan tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran, dan tata usaha berkomitmen mendukung keberlanjutan program secara optimal.

Sementara itu**,** peran para siswa-siswi Jurusan APHPi sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan Teaching Factory. Mereka tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan produksi, tetapi juga aktif mencari solusi saat

terjadi kendala, seperti keterbatasan bahan baku atau peralatan. Siswa dituntut untuk tetap kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan bahan yang ada, serta menjaga kelancaran proses produksi.

Selain itu, siswa belajar bekerja dalam tim, membagi tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap disiplin dan mandiri. Mereka juga ikut terlibat dalam proses pencatatan keuangan sederhana, pengemasan, dan strategi pemasaran produk. Melalui keterlibatan aktif ini, siswa menjadi lebih tangguh, adaptif, dan memiliki jiwa wirausaha yang kuat untuk menghadapi tantangan dunia kerja atau usaha mandiri di masa depan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama para siswa siswi Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar pada tanggal 15 Mei 2025, sebagai berikut:

"Menurut kami, salah satu tantangan utama adalah saat bahan baku sulit didapat, apalagi kalau sedang musim paceklik ikan. Kadang kegiatan produksi harus tertunda atau menyesuaikan dengan bahan yang tersedia. Selain itu, kami juga masih belajar mengatur waktu antara praktik di unit produksi dan pelajaran di kelas. Kami juga merasa perlu terus melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim karena tidak semua siswa langsung terbiasa dengan suasana kerja seperti di industri. Tantangan lainnya adalah dalam proses pemasaran produk. Kami harus belajar bagaimana menawarkan produk ke masyarakat dan menjaga kualitas agar konsumen puas."

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa-siswi Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar, dapat disimpulkan bahwa mereka menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan Teaching Factory, seperti keterbatasan bahan baku, pengaturan waktu antara praktik dan teori, serta pemasaran produk. Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut justru menjadi pengalaman berharga yang meningkatkan semangat belajar, kedisiplinan, dan motivasi mereka untuk menjadi wirausahawan mandiri di masa depan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Proses Implementasi Pembelajaran dengan Model Teaching Factory pada Jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar

Proses implementasi pembelajaran dengan model *Teaching Factory* (TeFa) pada Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) di SMKN Darul Ulum Muncar menunjukkan penerapan yang strategis dan bertahap dengan mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik berbasis industri. Model ini tidak hanya memperkuat aspek keterampilan teknis siswa, tetapi juga membentuk karakter kerja, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja nyata.

Implementasi model pembelajaran Teaching Factory (TEFA) pada Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi) di SMKN Darul Ulum Muncar dilaksanakan sebagai bagian dari strategi sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan praktik industri nyata. Tujuan utama dari penerapan TEFA ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan di kelas dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja, khususnya dalam bidang pengolahan hasil perikanan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Harbes et al. (2024), Teaching Factory merupakan model pembelajaran yang "menggabungkan proses belajar-mengajar dengan praktik industri nyata, sehingga siswa dapat langsung merasakan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang keahliannya". Dalam hal ini, proses pembelajaran tidak lagi bersifat konvensional, tetapi bertransformasi menjadi kegiatan produksi berbasis unit usaha sekolah, yang menghasilkan produk olahan perikanan seperti bakso ikan, abon ikan, kerupuk, dan lainnya.

a. Tahapan Implementasi

Pelaksanaan model TEFA di lingkungan SMK secara umum, termasuk pada jurusan APHPi, mengikuti tahapan implementasi yang sistematis, yaitu:

1. Survei awal, untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik dan kebutuhan di bidang tertentu
2. Ceramah dan sosialisasi, sebagai upaya penguatan pemahaman siswa terhadap pentingnya TEFA dalam dunia kerja
3. Pelatihan dan pendampingan, dalam bentuk praktik langsung di lingkungan yang menyerupai kondisi industri nyata
4. Evaluasi kegiatan, dilakukan melalui tes keterampilan, observasi keterlibatan siswa, dan penilaian terhadap hasil produksi (Harbes et al., 2024).

Melalui tahapan ini, pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek teori, namun lebih mengedepankan praktik kerja langsung yang relevan dengan dunia industri perikanan.

b. Aspek Kompetensi

Penerapan TEFA juga berfungsi untuk mengembangkan aspek kompetensi siswa secara menyeluruh, meliputi kompetensi teknis, manajerial, dan interpersonal. Hal ini diperkuat oleh hasil kajian dalam jurnal yang menyebutkan bahwa "penerapan TEFA mampu meningkatkan keterampilan teknis, manajerial, dan interpersonal siswa, serta memperkuat kemitraan antara sekolah dan dunia kerja" (Harbes et al., 2024).

Dalam praktiknya, siswa tidak hanya dilatih untuk memproduksi olahan perikanan, tetapi juga dilibatkan dalam proses pengemasan, distribusi, pencatatan keuangan, hingga pelayanan pelanggan. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan industri perikanan modern.

c. Prinsip-Prinsip TEFA

Implementasi Teaching Factory pada jurusan APHPi juga mengacu pada prinsip-prinsip dasar TEFA sebagaimana dikemukakan oleh Amin (2020), yaitu:

1. Edukatif: Memberikan pengalaman dunia nyata agar siswa mengembangkan etos kerja industri
2. Profesional: Mendorong siswa memahami tata cara kerja, etika, estetika, serta standar mutu

3. Efisien dan akuntabel: Meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya dan pertanggungjawaban kegiatan pembelajaran.

Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pengembangan kompetensi siswa yang relevan dengan dunia kerja.

d. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi dalam model TEFA tidak hanya dilakukan pada hasil produk, namun juga pada proses kerja siswa, mulai dari perencanaan, pengawasan, hingga penyerahan produk kepada konsumen. Seperti dijelaskan oleh Kustandi dan Darmawan yang menyatakan bahawa "produk dalam bentuk barang dan jasa mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan yang dicapai siswa sebagai bagian dari pembelajaran mereka, terkadang bersama-sama dengan profesional lain".

Evaluasi dilakukan oleh guru maupun mitra industri untuk menilai kesesuaian proses dan hasil kerja siswa dengan standar industri, termasuk aspek pasca-produksi seperti pelayanan terhadap konsumen dan tanggung jawab atas mutu produk.

Berdasarkan pembahasan di atas hasil penelitian di lapangan, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Teaching Factory* di Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar terbukti efektif dalam menciptakan proses pendidikan vokasi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. TeFa tidak hanya memberikan penguatan pada kompetensi siswa, tetapi juga menjadi jembatan dalam mempersiapkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berjiwa wirausaha di bidang pengolahan hasil perikanan.

4.3.2 Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory pada Jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar

Pengembangan kewirausahaan di SMK, khususnya pada Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHPi), merupakan suatu langkah strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga

memiliki daya saing sebagai wirausaha mandiri. Salah satu pendekatan inovatif yang diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui model pembelajaran Teaching Factory (TeFa)**.**

Model Teaching Factory memadukan kegiatan pembelajaran dengan proses produksi nyata di lingkungan sekolah yang menyerupai dunia industri, sehingga mampu melatih siswa dalam keterampilan produksi sekaligus menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Sebagaimana dinyatakan oleh Dewi et al. (2023), "Teaching factory learning merupakan model pembelajaran di SMK berbasis produksi/jasa yang mengacu pada standar dan produksi yang berlaku di industri dan dilaksanakan dalam suasana seperti yang terjadi di industri".

a. Perencanaan Strategi Kewirausahaan

Perencanaan strategi pengembangan kewirausahaan diawali dengan pengembangan kegiatan Unit Produksi Sekolah (UP) serta kerja sama yang dilakukan melalui Memorandum of Understanding (MoU) dengan dunia usaha dan industri (DUDI). Tujuan utamanya adalah mencetak lulusan yang mampu menjawab kebutuhan pasar kerja atau menciptakan lapangan usaha sendiri.

Kegiatan kewirausahaan difokuskan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana dikemukakan oleh Bloom dalam klasifikasi tujuan pembelajaran. Artinya, siswa tidak hanya diharapkan memahami teori kewirausahaan, tetapi juga mampu mempraktikkan dan mengelola usaha kecil secara langsung.

b. Pengorganisasian Program Kewirausahaan

Pelaksanaan Teaching Factory melibatkan pembentukan struktur organisasi kewirausahaan yang jelas, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, kepala program keahlian, hingga ketua unit produksi. Struktur ini membantu mengelola berbagai kegiatan kewirausahaan seperti toko siswa, produksi makanan, kantin, kursus, hingga pemasaran.

Disebutkan dalam jurnal yang menyatakan bahwa "pengelolaan unit produksi diberikan kesempatan kepada

berbagai bidang keahlian untuk merancang dan memberikan berbagai kegiatan unit produksi pelaksanaan dan pengawasannya di bawah tanggung jawab ketua unit produksi" (Dewi et al., 2023).

c. Pelaksanaan dan Praktik Kewirausahaan

Proses pelaksanaan Teaching Factory di SMK berbasis pada kurikulum nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan tuntutan industri. Praktik produksi dilakukan dalam bentuk kegiatan nyata seperti produksi olahan hasil pertanian oleh siswa jurusan APHPi. Dalam hal ini, siswa tidak hanya terlibat dalam proses teknis, tetapi juga dalam aspek manajerial dan pemasaran produk.

Dewi et al. (2023) menyatakan bahwa "Teaching Factory merupakan implementasi dari model pembelajaran Production Based Training siswa terlibat langsung dalam proses produksi, sehingga kompetensi yang dimiliki banyak dipengaruhi dari kasus produksi yang mereka hadapi".

d. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi terhadap kegiatan kewirausahaan dilakukan secara berkala dengan tujuan tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan sejak awal perencanaan, proses pelaksanaan, hingga pasca-produksi. Kepala sekolah dan guru pembimbing memiliki peran penting dalam memantau efektivitas kegiatan ini.

Dalam jurnal disebutkan, "fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik dan mutu sekolah secara keseluruhan dan secara terus menerus" (Dewi et al., 2023).

e. Hasil dan Dampak

Penerapan strategi Teaching Factory pada pengembangan kewirausahaan terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental kewirausahaan siswa secara signifikan. Output peserta didik menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan bahkan mampu menciptakan usaha mandiri.

Dewi et al. menyimpulkan bahwa "manajemen pembelajaran Teaching Factory sangat efektif dalam meningkatkan bakat, minat, motivasi dan kemampuan kewirausahaan, apabila sesuai dengan kebutuhan belajar

peserta didik, potensi sekolah dan bekerja sama dengan dunia usaha dan industri"

Berdasarkan pembahasan di atas hasil penelitian di lapangan, dapat di simpulkan bahwa implementasi strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory pada Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan berbasis dunia kerja. Model ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis dan manajerial, tetapi juga menanamkan jiwa kewirausahaan yang kuat sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja maupun merintis usaha mandiri. Teaching Factory terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan aplikatif dalam menjawab tantangan pendidikan vokasi di era industri dan ekonomi kreatif saat ini.

4.3.3 Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory pada Jurusan APHPi di SMKN Darul Ulum Muncar

Meskipun penerapan model Teaching Factory (TeFa) di Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMKN Darul Ulum Muncar menunjukkan potensi yang besar dalam mendukung pembelajaran vokasional dan pengembangan kewirausahaan, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan-tantangan tersebut bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, manajerial, administratif, hingga psikologis, dan memerlukan pendekatan sistemik serta kolaboratif agar dapat ditangani secara efektif.

Salah satu tantangan utama terletak pada aspek perencanaan dan pengembangan program. Pendirian Teaching Factory membutuhkan perencanaan strategis yang matang, mulai dari pemilihan jenis produk, pengadaan alat produksi, hingga penyesuaian kurikulum. Kurangnya perencanaan yang terstruktur dapat menyebabkan hambatan dalam pengembangan kewirausahaan siswa. Seperti ditegaskan oleh Irsyad dan Effendi (2023), kurikulum Teaching Factory harus selaras dengan kebutuhan industri terkini dan memerlukan pembaruan serta adaptasi secara berkala.

Analisis SWOT dalam implementasi strategi pengembangan kewirausahaan melalui Teaching Factory di SMKN Darul Ulum Muncar menunjukkan sejumlah poin penting.

a. Kekuatan (Strengths) mencakup adanya program jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP) yang sudah terstruktur, ketersediaan fasilitas laboratorium pengolahan hasil perikanan, tenaga pendidik yang kompeten dan berpengalaman, serta dukungan lingkungan sekitar sekolah yang potensial dalam sektor perikanan.
b. Kelemahan (Weaknesses) meliputi peralatan produksi yang belum sepenuhnya memenuhi standar industri, keterbatasan dana operasional untuk mendukung pembelajaran dan produksi, serta ketersediaan bahan baku ikan yang bersifat musiman sehingga dapat mengganggu kontinuitas produksi.
c. Peluang (Opportunities) yang dapat dimanfaatkan antar
d. a lain adalah tingginya permintaan pasar terhadap produk olahan perikanan di wilayah Banyuwangi, dukungan kebijakan pemerintah terhadap program Teaching Factory, serta peluang kerja sama dengan dunia usaha maupun UMKM lokal untuk memperluas jaringan distribusi dan penyaluran hasil produk siswa.
e. Ancaman (Threats) di antaranya adalah adanya persaingan produk sejenis dari industri luar daerah, ketidakstabilan harga bahan baku ikan yang memengaruhi biaya produksi, serta masih rendahnya pola pikir kewirausahaan di kalangan siswa yang perlu terus diperkuat melalui pembinaan berkelanjutan.

Tabel 4.6 Analisis SWOT Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan melalui Teaching Factory di SMKN Darul Ulum Muncar

Aspek	**Uraian**
Strengths (Kekuatan)	- Program APHPi sudah terstruktur - Fasilitas laboratorium pengolahan perikanan tersedia - Guru kompeten - Dukungan lingkungan sekitar usaha
Weaknesses (Kelemahan)	- Alat produksi belum standar industri sepenuhnya - Dana operasional terbatas - Ketersediaan bahan baku musiman

Opportunities (Peluang)	- Potensi pasar produk olahan perikanan lokal tinggi - Dukungan program Teaching Factory dari pemerintah - Kerja sama dengan UMKM dan industri
Threats (Ancaman)	- Persaingan produk dari industri luar daerah - Fluktuasi harga bahan baku ikan - Rendahnya minat kewirausahaan sebagian siswa

(Sumber : Profil SMKN Darul Ulum Muncar, 2025)

Tantangan berikutnya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi alat, bahan baku, fasilitas produksi, maupun anggaran. Kegiatan Teaching Factory membutuhkan investasi yang signifikan dalam peralatan dan infrastruktur. Namun, keterbatasan dana yang dialami oleh sekolah sering kali menghambat kelengkapan sarana praktik. Hal ini terlihat dalam keterbatasan alat pengolahan hasil perikanan yang belum sepenuhnya memenuhi standar industri, sehingga membatasi efektivitas pembelajaran.

Aspek kerja sama dengan dunia industri juga menjadi kendala tersendiri. Kemitraan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) merupakan elemen penting dalam Teaching Factory, namun tidak mudah diwujudkan. Terkadang pihak industri belum sepenuhnya memahami manfaat program ini, sehingga partisipasi mereka masih terbatas. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses siswa terhadap praktik industri secara langsung maupun peluang kerja sama dalam pemasaran produk.

Selanjutnya, evaluasi kinerja dan etika kerja siswa juga menjadi tantangan penting. Menilai keterampilan siswa berdasarkan standar industri bukanlah hal yang mudah, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis produksi. Selain itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai etika kerja dan menjamin keselamatan siswa dalam proses produksi.

Dalam hal monitoring dan evaluasi program, kegiatan Teaching Factory membutuhkan pemantauan yang berkelanjutan agar dapat dievaluasi secara objektif dan sistematis. Proses ini mencakup evaluasi terhadap hasil produk, proses pembelajaran, kepuasan siswa, serta umpan balik dari mitra industri.

Sayangnya, sekolah sering mengalami keterbatasan dalam hal tenaga pendukung dan sistem monitoring yang memadai.

Tantangan lainnya adalah perubahan teknologi industri yang berlangsung sangat cepat. Dunia industri terus mengalami perkembangan, baik dari segi alat, bahan, maupun proses produksi. Sekolah dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar pembelajaran tetap relevan. Hal ini memerlukan pelatihan terus-menerus bagi tenaga pendidik serta pengadaan alat yang mutakhir, yang tentu membutuhkan biaya tidak sedikit.

Pemberian pengalaman praktis yang bermakna bagi siswa juga tidak selalu dapat terlaksana dengan optimal. Akses terhadap proyek nyata dan pasar riil masih terbatas. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan gambaran menyeluruh tentang siklus usaha yang sesungguhnya. Padahal, pengalaman langsung merupakan kunci utama dalam membentuk jiwa kewirausahaan.

Permasalahan pembiayaan menjadi tantangan serius lainnya. Pengembangan Teaching Factory mencakup pengadaan bahan baku, perawatan alat, pengembangan sumber daya manusia, dan promosi usaha siswa. Namun, keterbatasan dana BOS atau belum optimalnya pemanfaatan BLUD sering kali menghambat kelangsungan program ini.

Meskipun demikian, seluruh tantangan tersebut dapat dipandang sebagai bagian dari proses pembelajaran reflektif yang mendewasakan siswa. Dengan terlibat secara langsung dalam menghadapi kendala nyata di lapangan, siswa akan terbentuk menjadi individu yang tangguh, adaptif, dan inovatif dalam merespons dinamika dunia usaha. Selain itu, program Teaching Factory memerlukan dukungan berkelanjutan dan kolaborasi yang erat dari berbagai pihak, seperti guru, manajemen sekolah, tenaga administrasi, mitra industri, dan siswa sendiri. Kolaborasi ini akan menjadi landasan kuat dalam menjawab tantangan dan meningkatkan efektivitas Teaching Factory sebagai model pembelajaran kewirausahaan yang relevan dengan era industri dan ekonomi kreatif (Irsyad & Effendi, 2023).

Berdasarkan pembahasan di atas hasil penelitian di lapangan, dapat di simpulkan bahwa tantangan implementasi Teaching

Factory di Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, administratif, dan psikologis. Namun, dengan pendekatan kolaboratif, penguatan infrastruktur, serta pembinaan karakter kewirausahaan secara berkelanjutan, tantangan tersebut dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran vokasional berbasis kewirausahaan yang relevan dengan dunia kerja.

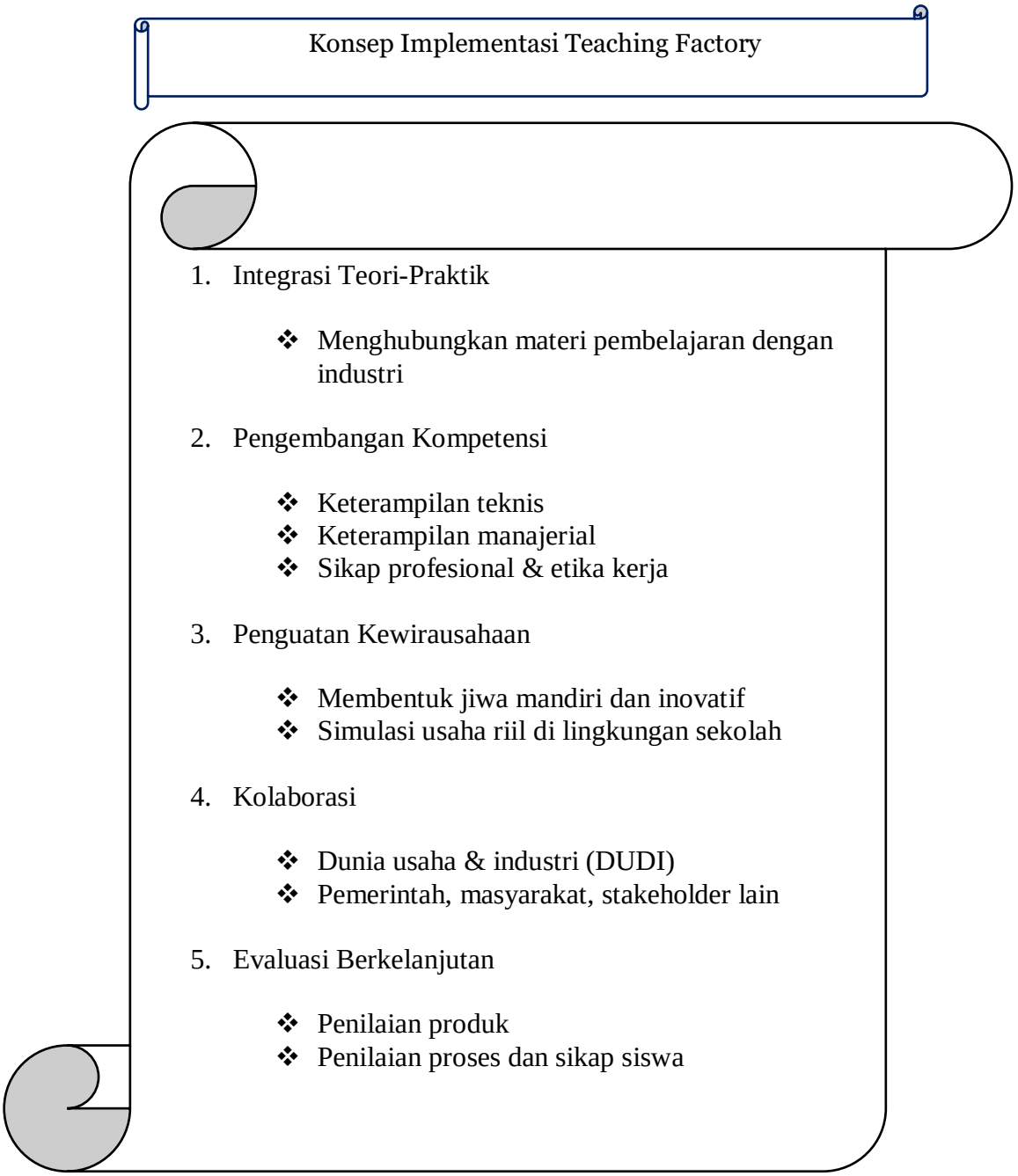

Gambar 4.2 Konsep Implementasi Teaching Factory

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan diskusi yang telah peneliti lakukan di lapangan tentang Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory Pada Jurusan APHPi *(Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan)* di SMKN Darul Ulum Muncar, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil seperti berikut:

5.1.1 Proses Implementasi Pembelajaran Model Teaching Factory dilaksanakan secara sistematis dan bertahap, melibatkan integrasi antara teori dan praktik berbasis industri. Kegiatan produksi, pengemasan, hingga pemasaran dilakukan langsung oleh siswa, didampingi oleh guru, dan mengikuti standar mutu industri.

5.1.2 Strategi Pengembangan Kewirausahaan dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses produksi dan manajerial usaha sekolah, termasuk aspek keuangan, promosi, dan inovasi produk. Model ini mendorong siswa menjadi pelaku aktif yang memiliki jiwa kewirausahaan dan keterampilan kerja yang relevan dengan dunia industri.

5.1.3 Tantangan Implementasi mencakup berbagai aspek, seperti keterbatasan infrastruktur dan alat produksi, ketersediaan bahan baku yang bersifat musiman, pola pikir siswa yang belum sepenuhnya berorientasi wirausaha, keterbatasan dana operasional, dan kendala administrasi serta pemasaran. Namun demikian, semua tantangan tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran reflektif yang memperkuat karakter kewirausahaan siswa.

Implementasi strategi pengembangan kewirausahaan melalui model Teaching Factory pada Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP) di SMKN Darul Ulum Muncar terbukti berjalan secara sistematis dan relevan dengan dunia kerja. Model pembelajaran ini menyatukan teori dengan praktik nyata berbasis industri melalui keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan produksi, pengemasan, manajemen keuangan, hingga pemasaran. Kegiatan tersebut tidak hanya

meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial siswa, tetapi juga membentuk karakter kewirausahaan yang mandiri, disiplin, dan inovatif. Siswa dilatih menjadi pelaku aktif yang siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun memulai usaha mandiri.

Namun demikian, pelaksanaan Teaching Factory tidak lepas dari tantangan. Berbagai hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, alat dan bahan baku, dukungan industri yang masih terbatas, serta pola pikir siswa yang belum sepenuhnya berorientasi wirausaha menjadi catatan penting. Meskipun begitu, tantangan ini justru menjadi bagian dari proses pembelajaran reflektif yang memperkaya pengalaman siswa.

5.2 Implikasi Penelitian

Temuan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis terkait dengan pembuktian tentang fungsi sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat kajian teoritis terkait model pembelajaran Teaching Factory di lingkungan pendidikan vokasi, khususnya pada jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP). Temuan dan analisis yang dihasilkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan teori-teori pendidikan kejuruan berbasis industri.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan referensi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang penerapan Teaching Factory dan pengembangan kewirausahaan di SMK, khususnya di bidang agribisnis perikanan (APHPi).

5.3 Keterbatasan Penelitian

5.3.1 Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi yaitu di SMKN Darul Ulum Muncar dengan fokus pada jurusan APHPi, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan untuk SMK lain dengan konteks dan karakteristik berbeda.

5.3.2 Waktu pengumpulan data yang terbatas menyebabkan ruang observasi terhadap perubahan jangka panjang dalam karakter kewirausahaan siswa menjadi terbatas.

5.3.3 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga belum mampu mengukur secara kuantitatif pengaruh model Teaching Factory terhadap peningkatan kompetensi kewirausahaan siswa secara numerik atau statistik.

5.3.4 Peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi sumber melalui wawancara dan dokumentasi, belum melibatkan observasi longitudinal atau evaluasi dampak berbasis indikator kinerja jangka panjang.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah disampaikan, penelitii memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.4.1 Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan model *Teaching Factory* melalui penyediaan fasilitas produksi yang memadai, penguatan kemitraan dengan dunia industri, serta pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan kewirausahaan di sektor pengolahan hasil perikanan.

5.4.2 Bagi Guru dan Pengelola Program Teaching Factory

Perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam bidang kewirausahaan dan teknologi pengolahan hasil perikanan, melalui pelatihan, workshop, serta magang industri, guna menunjang pelaksanaan *Teaching Factory* yang efektif dan berorientasi pasar.

5.4.3 Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan *Teaching Factory*, serta mampu memanfaatkan kesempatan ini untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, mulai dari perencanaan produksi hingga pemasaran produk hasil olahan perikanan.

5.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji efektivitas model *Teaching Factory* dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa pada jurusan lain, atau fokus pada analisis dampak ekonomis produk hasil *Teaching Factory* terhadap lingkungan sekitar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Rosid, M. H., & Ayudin, E. R. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Mts Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, *2*(2), 1–15. https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i2.1315

. S. (2019). Revitalisasi Pendidikan Kejuruan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian Melalui Pengembangan Kurikulum Berbasis Industri, Teaching Factory Dan Sertifikasi Kompetensi. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, *7*(2), 279. https://doi.org/10.24843/jrma.2019.v07.i02.p11

Dewi, A. S., Amalia, D., & Hidayat, A. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Teaching Factory dalam Mengimplementasikan Kewirausahaan SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 13003–13011. https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8456

Direktorat Pembinaan SMK, Pusdiklat Industri, K., & Team, A. B. (2017). Panduan Teknis Teaching Factory. *Http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/18290/*, 82.

Drs. M. Mustaghfirin Amin, M. (2015). Panduan Pelaksanaan Teaching factory. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif UMP 23 Mei 2015 TEACHING*, *3*(20), ISSN: 2338-0284.

Firdaus, A., Asrori, A., Hakim, D. A., & Anggraini, H. (2024). Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi Dalam Meiningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital. *Unisan Jurnal*, *3*(1), 215–238.

Fuadi, A. (2016). Evaluasi Program Pembelajaran Teaching Factory Di Sekolah Usaha Perikanan Menengah. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *30*(2), 113–124. https://doi.org/10.21009/pip.302.6

Galushasti, A., dkk. (2024). Praktik keberlanjutan di teaching factory agribisnis: Perspektif model bisnis Politeknik Negeri Jember. *Jurnal Manajemen Agribisnis, **12**(1), 89-102*.

Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol.

1, Issue 1). Cv. Alfabeta.

Haris, A., Slamet, H., Wulandari, S. A., & Mutmainah, D. N. (2024). *Strategi Pengembangan Rintisan Tefa Agribisnis Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo Menggunakan SWOT-QSPM*. *4*, 5943–5954.

Hasanuddin, A. H. S., Slamet, A., dkk. (2024). Strategi pengembangan rintisan TEFA agribisnis Politeknik Negeri Jember PSDKU Sidoarjo menggunakan SWOT-QSPM. *Jurnal Manajemen Agribisnis, **10**(2), 78-91.*

Haque-fawzi, M. G., Iskandar, ahmad syarief, Erlangga, H., Nurjaya, Sumarsi, D., & I. (2022). Strategi Pemasaran Konsep, Teori dan Implementasi. In *Pascal Books*. http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/4973

Helmia, A. F., Satibi, A., & Cahyadi, F. D. (2023). Model Pembelajaran Berorientasi Produksi Dengan Pendekatan Teaching Factory Pada Motivasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Vokasional*, *5*(2), 56–63.

Hidayat, F., Riono, S. B., Kristiana, A., & Mulyani, I. D. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Inovasi Produk terhadap Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan. *JECMER: Journal of Economic, Management and Enterpreneurship Research*, *1*(3), 214–231.

Karyanto, Y., & Asmaul, R. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran " Teaching Factory" Untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan Program Keahlian Tata Boga di SMK. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *6*(1), 89–98.

Kecerdasan, B., & Pada, A. (2021). Model Pembelajaran Teaching Factory. In *Model Pembelajaran Teaching Factory*. https://doi.org/10.52931/t2b9/2021

Mardaleta, D., dkk. (2022). Penerapan teaching factory pada elemen diversifikasi hasil perikanan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMKN 1 Mundu. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, **9**(2), 112-126.*

Mardaleta, D., Sari, E. M., & Wardiwira, F. F. (2023). Penerapan teaching

factory pada elemen diversifikasi hasil perikanan dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah kejuruan. *Jurnal Oase Nusantara*, *2*(2), 93–103.

Mufidah, L., & Rachmawati, E. (2021). *Instrumen Pembelajaran Pendekatan Teaching Factory Manajemen Usaha Restoran*. Deepublish.

Muhammad Irfan Fauzi. (2023). Manajemen Pemasaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, *3*(1), 14–27. https://doi.org/10.55606/jimak.v3i1.2416

Novita, D., & Nuriadin, I. (2023). Implementasi Edupreneurship Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Teaching Factory Dan Bussines Center Di Smkn 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Bangsa*, *3*(10.46306/vls.v3i2), 707–726.

Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory di Sekolah Kejuruan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*, 447–454.

Oliver, J. (2019). Pengembangan Teaching Factory. *Hilos Tensados*, *1*, 1–476.

Pembelajaran, M., Factory, T., Kompetensi, M., Siswa, K., Jaringan, D. A. N., Smk, D. I., Selatan, A., Suhendra, I., Studi, P., Penjamin, M., Pendidikan, M., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., Bina, U., & Getsempena, B. (2024). *Banda aceh 2024*.

Prasloranti, Z. P., Bukit, M., & Maharani, S. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Teaching Factory Di Smkn 1 Cibadak. *Edufortech*, *6*(2). https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39294

Qur'an Kemenag Lajnah Pentashihan mushaf Al- Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqbal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah I Jakarta Timur 13560 https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128

Rayyan, M. (2019). *Penerapan Teaching Factory Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Las Busur Manual (SMAW) Jurusan Teknik Las SMK Negeri 3 Gowa*. Universitas Negeri Makassar.

Safitri, A. (2024). Manajemen program kewirausahaan di SMK Darussalam Tanggamus Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, **15**(1), 34-48*.

Situs, P., Makam, M., Dan, M., Auliya, M., Sebagai, D., Belajar, S., & Kebudayaan, S. (2019). *Jurnal Keislaman*. *2*, 61–77. https://doi.org/10.1108/IJOES-12-

Studi, P., Teknologi, P., Pendidikan, F., Dan, T., & Indonesia, U. P. (2023). *Pengaruh Pelaksanaan Teachng Factory Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program*.

Sudirjo, F., Jauhar, N., Nurchayati, N., Ashari, A., Sari, H., Siagawati, M., Anis Anshari, M., Herdiansyah, D., Supyansuri, C., & Idrus, I. (2023). *Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan: Konsep, Model, dan Implementasi*.

Sudiyono, S. S. (2019). Teaching factory sebagai upaya peningkatan mutu lulusan di SMK. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *12*(2), 159–181.

Sueb, S., & Churiyah, M. (2023). Strategi Perencanaan Bisnis Teaching Factory Dalam Meningkatkan Kemampuan Entrepreneurship Siswa Melalui SWOT (Studi Kasus SMK Darut Taqwa Purwosari Kab. Pasuruan). *JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen*, *1*(2), 33–53.

Suryati, L., Ganefri, Ambiyar, Yulastri, A., & Fadhilah. (2023). Penerapan Program Teaching Factory dalam Mempersiapkan Kompetensi Kewirausahan Siswa pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *7*(1), 58–66. https://doi.org/10.23887/jppp.v7i1.58257

Susanti, N. I., Ekaningsing, L. A. F., & Insaniyah, A. L. (2023). Pengembangan Produk Pangan (Camilan) Dan Minuman Sebagai Upaya Dalam Membangun Perekonomian Asosiasi TPQ Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 217–233. https://doi.org/10.30739/loyalitas.v6i2.2181

Sutristiyanti, N. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Minat Wirausahawan Lulusan SMK*. *2*, 68–76. http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.LembaranNegara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 37.

Utama, D. H., Nuryanti, B. L., & Agustina, N. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Journal of Business Management Education*, *5*(3), 31–38.

Winata, P. (2012). Implementasi Pembelajaran Teaching Factory Di SMK Negeri 2 Yogyakarta(Studi Kasus pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan). *Skripsi*.

Qur'an Kemenag Lajnah Pentashihan mushaf Al- Qur'an Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqbal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah I Jakarta Timur 13560 https;//quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=1&to=128

Zulbaidah, Z., & Giatman, M. (2024). Implementasi pembelajaran teaching factory lahirkan wirausaha tata busana SMK Negeri 6 Padang. *Jurnal Pendidikan Vokasi, **12**(1), 45-58.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pengantar Penelitian

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
UIMSYA
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/035.20/FTK.UIMSYA/C.3/V/2025
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMKN Darul Ulum Muncar
Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Siti Nur Hazlinda
TTL	: Banyuwangi, 12 September 2003
NIM	: 2111111080
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Wringinputih, Muncar, Banyuwangi
Dosen Pembimbing	: Hj. Amirotun Nahdliyah, M.Pd.I.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Implementasi Strategi Pengembangan Kewirausahaan Melalui Model Teaching Factory pada Jurusan APHP (Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan) di SMKN Darul Ulum Muncar"***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 11 Mei 2025
Dekan

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
FTK
BLOKAGUNG – BANYUWANGI

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

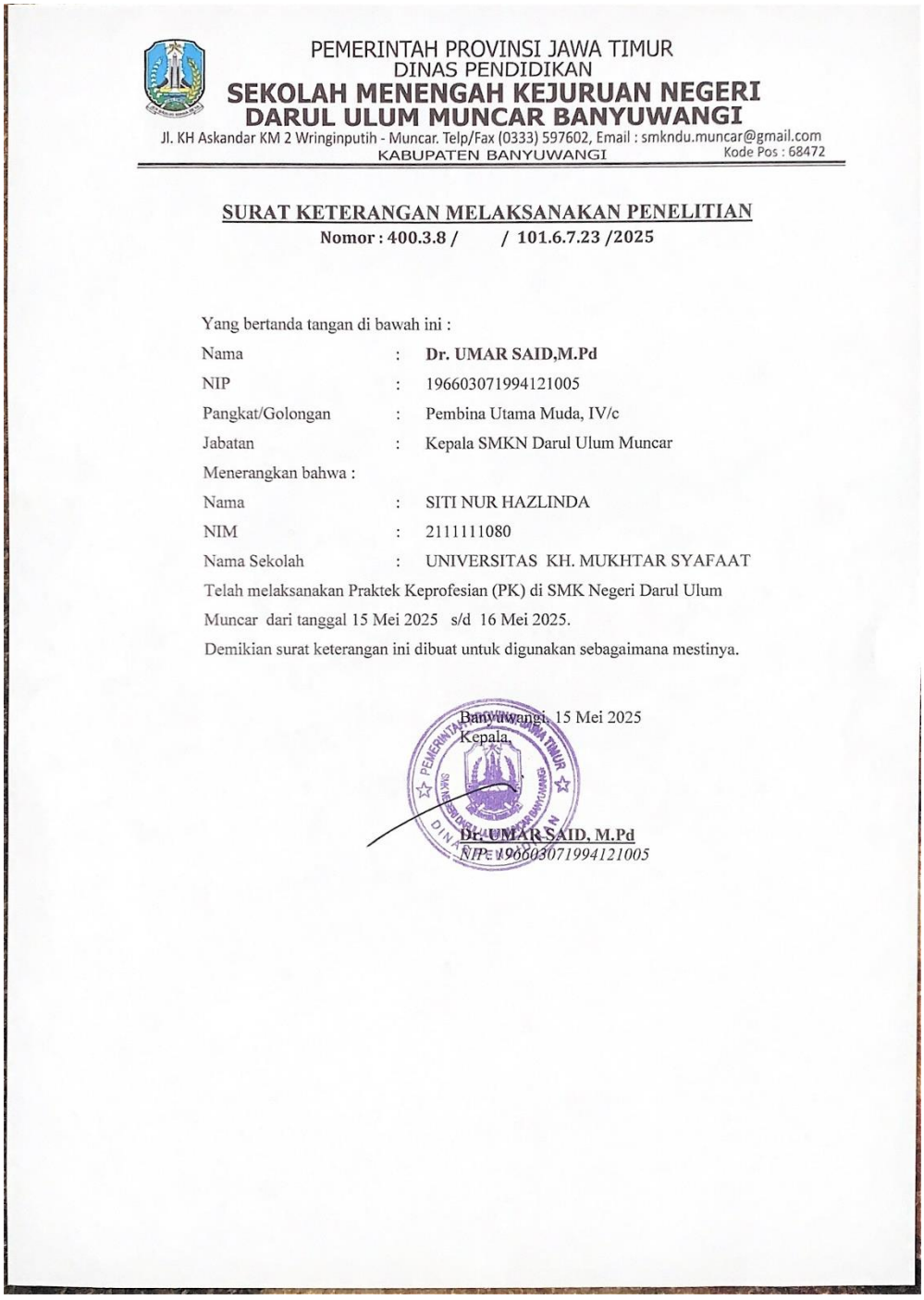

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI
Jl. KH Askandar KM 2 Wringinputih - Muncar. Telp/Fax (0333) 597602, Email : smkndu.muncar@gmail.com
KABUPATEN BANYUWANGI Kode Pos : 68472

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 400.3.8 / / 101.6.7.23 /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	**Dr. UMAR SAID,M.Pd**
NIP	:	196603071994121005
Pangkat/Golongan	:	Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	:	Kepala SMKN Darul Ulum Muncar
Menerangkan bahwa :		
Nama	:	SITI NUR HAZLINDA
NIM	:	2111111080
Nama Sekolah	:	UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT

Telah melaksanakan Praktek Keprofesian (PK) di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dari tanggal 15 Mei 2025 s/d 16 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 15 Mei 2025
Kepala,

Dr. UMAR SAID, M.Pd
NIP. 196603071994121005

3. Kartu Bimbingan

NIM	**2111111080**
NAMA	**SITI NUR HAZLINDA**
FAKULTAS	**TARBIYAH DAN KEGURUAN**
PROGRAM STUDI	**S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
PERIODE	**20242**
JUDUL	**IMPLEMENTASI STRATEGI PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI MODEL TEACHING FACTORY PADA JURUSAN APHP AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI SMKN DARUL ULUM MUNCAR**

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20241	18 Juni 2025	19 Juni 2025	Konsultasi skripsi	Acc skripsi
2	20241	10 Juni 2025	15 Juni 2025	Konsultasi skripsi	Abstrak
3	20241	01 Juni 2025	08 Juni 2025	Konsultasi skripsi	Tahap penyempurnaan skripsi
4	20241	20 Mei 2025	29 Juni 2025	Konsultasi skripsi	Finishing skripsi full
5	20241	07 Mei 2025	19 Mei 2025	Konsultasi skripsi	Finishing bab 1-5
6	20241	20 April 2025	30 April 2025	Konsultasi skripsi	Penyempurnaan bab 4 dan 5
7	20241	30 Maret 2025	15 April 2025	Konsultasi skripsi	Menyusun bab 4
8	20241	16 Maret 2025	30 Maret 2025	Konsultasi skripsi	Persiapan penelitian dan penyusunan instrumen
9	20241	09 Maret 2025	16 Juni 2025	Konsultasi skripsi	Penyempurnaan bab 1-3
10	20241	02 Maret 2025	02 Maret 2025	Finishing proposal	ACC sempro
11	20241	13 Februari 2025	19 Februari 2025	Konsultasi proposal	Keterbaruan tahun penelitian terdahulu dan penyempurnaan dalam penulisan
12	20241	07 Februari 2025	19 Februari 2025	Konsultasi proposal	Penelitian terdahulu
13	20241	16 Januari 2025	19 Februari 2025	Konsultasi proposal	Tata bahasa dan kepenulisan
14	20241	02 Januari 2025	19 Februari 2025	Konsultasi proposal	Latar belakang masalah dan rumusannya

4. Cek Plagiasi

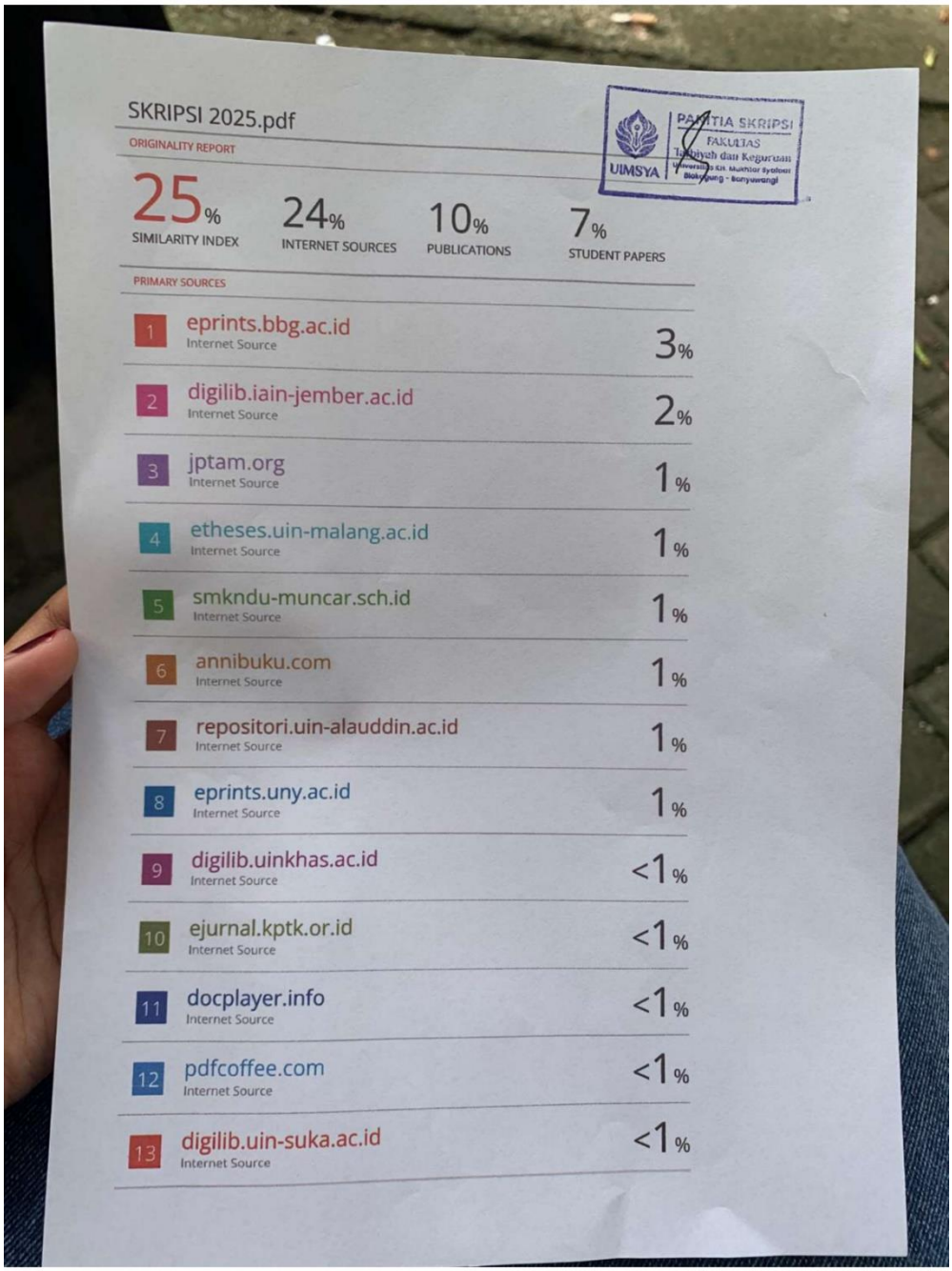

SKRIPSI 2025.pdf

PANITIA SKRIPSI
FAKULTAS
Tarbiyah dan Keguruan
UIMSYA
Universitas KH. Muhibbul Syafaat
Blokagung - Banyuwangi

ORIGINALITY REPORT

25%	24%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.bbg.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	2%
3	jptam.org Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	smkndu-muncar.sch.id Internet Source	1%
6	annibuku.com Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
10	ejurnal.kptk.or.id Internet Source	<1%
11	docplayer.info Internet Source	<1%
12	pdfcoffee.com Internet Source	<1%
13	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%

DOKUMENTASI

Logo jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar

Dokumentasi wawancara bersama ibu Ayu Setyowati, S.Pi. (Kepala Prodi Jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar)

Dokumentasi bersama siswa-siswi jurusan APHPi SMKN Darul Ulum Muncar

Dokumentasi bersama ibu Erma Hariani, SE. Kepala Tata Usaha

Dokumentasi produk-produk yang dihasilkan Oleh Jurusan APHPi Seperti Frozen Food dan Berbagai Jenis Olahan Hasil Perikanan di SMKN Darul Ulum Muncar

Dokumentasi pembuatan sarden dan packing

Dokumentasi proses pembuatan bakso ikan bersama jurusan APHPi

Dokumentasi lemari pengering dan alat mensterilkan alat medis atau laboratorium

Dokumentasi gerbang utama SMKN Darul Ulum Muncar

Dokumentasi Bazar Produk APHPi SMKN Darul Ulum Muncar bersama Bupati Banyuwangi Ibu Hj. Ipuk Fiestiandani, S.Pd., M.KP.

HASIL WAWANCARA I

Nama **: Ayu Setyowati, S.Pi.**

Jabatan **: Kepala Prodi Jurusan APHPi**

Hari/tanggal **: Kamis, 15 Mei 2025**

Waktu **: 08.00**

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	**Apa latar belakang diterapkannya model teaching factory di jurusan APHPi ini, Bu?** *"Latar belakangnya adalah kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar siap kerja dan juga berjiwa wirausaha. Teaching factory kami kembangkan supaya pembelajaran tidak hanya berbasis teori, tetapi menekankan praktik nyata produksi, manajemen usaha, dan pemahaman pasar. Dengan demikian, siswa tidak hanya terampil mengolah hasil perikanan, tetapi juga mampu mengelola usaha secara mandiri."*
2.	**Bagaimana strategi pengembangan kewirausahaan yang Ibu terapkan dalam teaching factory ini?** *"Strateginya mencakup integrasi kurikulum kewirausahaan dengan praktik produksi, memperkenalkan siswa pada proses bisnis mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran produk olahan perikanan. Kami juga menggandeng mitra industri dan UMKM lokal untuk memberikan pembimbingan langsung, serta memfasilitasi siswa berlatih menjual produk mereka ke pasar nyata."*
3.	**Apa keunggulan model teaching factory bagi siswa jurusan APHPi?** *"Keunggulannya adalah siswa mendapatkan pengalaman riil dalam mengelola usaha pengolahan hasil perikanan, belajar inovasi produk, meningkatkan soft skills, serta menumbuhkan motivasi untuk berwirausaha. Selain itu, siswa jadi terbiasa*

	dengan standar mutu industri dan menghadapi dinamika pasar, bukan sekadar praktik di ruang laboratorium saja."
4.	**Apakah ada tantangan dalam mengimplementasikan teaching factory ini?** *"Tantangannya tentu ada, misalnya dari segi permodalan awal, kontinuitas bahan baku, dan menjaga kualitas produk secara konsisten. Selain itu, membangun mental wirausaha pada siswa juga memerlukan waktu dan pendampingan yang intensif. Namun dengan dukungan sekolah, guru, dan mitra industri, tantangan ini bisa kami atasi bertahap."*
5.	**Sejauh ini, bagaimana dampak teaching factory terhadap minat berwirausaha siswa?** *"Alhamdulillah, kami melihat dampak positifnya cukup besar. Banyak siswa yang mulai mencoba usaha kecil-kecilan di rumah, bahkan ada yang sudah memasarkan produk secara online. Hal ini menunjukkan teaching factory benar-benar memotivasi mereka untuk berani memulai usaha sejak dini."*
6.	**Apakah ada inovasi produk unggulan yang dihasilkan siswa melalui teaching factory?** *"Ada beberapa produk inovatif, misalnya nugget ikan dengan resep modifikasi lokal, kerupuk ikan, dan abon ikan dengan cita rasa khas daerah. Produk ini dikembangkan siswa dengan kreativitas mereka sendiri, tentunya tetap kami bimbing agar sesuai standar keamanan pangan."*
7.	**Apa harapan Ibu ke depan untuk keberlanjutan teaching factory di jurusan APHPi?** *"Harapan saya, teaching factory ini terus berkembang menjadi pusat pembelajaran wirausaha berbasis perikanan yang terintegrasi dengan dunia industri, sehingga lulusan kami semakin siap bersaing, berdaya saing global, dan mampu membuka peluang kerja mandiri. Selain itu, kami juga berharap teaching factory bisa menjadi rujukan bagi sekolah lain."*

HASIL WAWANCARA II

Nama : Erma Hariani, SE.

Jabatan : Kepala Tata Usaha

Hari/tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Waktu : 10.30

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	**Bagaimana peran tata usaha dalam mendukung pelaksanaan teaching factory di jurusan APHPi ini, Bu?** *"Peran kami di tata usaha adalah memastikan semua administrasi berjalan lancar, mulai dari pencatatan inventaris sarana prasarana, dokumen legal kerja sama dengan mitra, hingga administrasi keuangan pendukung teaching factory. Kami juga mendukung proses perizinan jika ada kunjungan industri atau pemasaran produk keluar."*
2.	**Apakah ada tantangan administrasi saat teaching factory ini mulai diterapkan?** *"Tantangannya adalah memastikan prosedur administrasi sesuai aturan, karena teaching factory ini bukan hanya praktik belajar tetapi juga memiliki aktivitas produksi dan penjualan. Jadi perlu kelengkapan dokumen agar kegiatan berjalan transparan dan akuntabel. Kami terus berkoordinasi dengan kepala sekolah dan tim guru untuk meminimalkan kendala tersebut."*
3.	**Dari segi tata usaha, bagaimana Ibu melihat dampak teaching factory terhadap perkembangan sekolah?** *"Teaching factory memberikan dampak positif karena meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan vokasi yang inovatif dan produktif. Secara administratif, kegiatan ini menambah dinamika positif di sekolah, karena siswa dan guru lebih aktif berinovasi, dan itu tercermin dalam laporan kegiatan sekolah yang kami kelola."*

4.	**Bagaimana koordinasi tata usaha dengan jurusan APHPi dalam mendukung teaching factory?** *"Koordinasi berjalan baik, kami rutin berkomunikasi dengan kepala program keahlian dan guru produktif untuk mendukung kebutuhan sarana, bahan baku, atau proses administrasi lain. Prinsipnya, kami mendukung sepenuhnya agar program teaching factory berjalan lancar dan sesuai regulasi."*
5.	**Apa harapan Ibu ke depan untuk keberlangsungan teaching factory di SMKN Darul Ulum Muncar?** *"Harapan saya, teaching factory terus dikembangkan menjadi model pembelajaran wirausaha yang semakin mandiri, profesional, dan berdampak luas bagi siswa. Dari sisi tata usaha, kami siap berbenah dan menyesuaikan diri agar pelayanan administrasi mendukung semua inovasi sekolah dengan baik."*

HASIL WAWANCARA III

Nama : Siswa-siswi Jurusan APHPi

Jabatan : Siswa-siswi Jurusan APHPi

Hari/tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Waktu : 10.30

No	Pertanyaan dan Jawaban
1.	**Apa pendapat kalian tentang penerapan teaching factory di jurusan APHPi?** *"Menurut kami, teaching factory sangat bermanfaat karena membuat pembelajaran lebih nyata, tidak hanya teori. Kami bisa langsung praktik mengolah produk perikanan, sekaligus belajar cara memasarkannya. Ini membuat kami lebih siap kalau nanti mau buka usaha sendiri."*
2.	**Keterampilan apa saja yang kalian dapatkan selama mengikuti kegiatan teaching factory?** *"Kami belajar banyak hal, mulai dari teknik produksi olahan ikan, pengemasan, menjaga kualitas produk, sampai strategi promosi dan penjualan. Selain itu, kami juga belajar cara bekerja sama dalam tim dan mengatur keuangan usaha."*
3.	**Apakah teaching factory membantu meningkatkan motivasi kalian untuk berwirausaha?** *"Iya, sangat membantu. Karena kami jadi tahu bagaimana proses memulai usaha kecil, dan ternyata tidak sesulit yang dibayangkan kalau ada pembimbingnya. Kami juga jadi termotivasi membuat produk sendiri dan menjualnya, meskipun dalam skala kecil dulu."*
4.	**Apa tantangan yang kalian rasakan saat mengikuti teaching factory?** *"Tantangannya kadang bahan baku kurang sesuai atau mahal, dan harus tetap menjaga mutu produk biar konsisten. Selain itu,*

	membagi waktu antara praktik produksi dan belajar teori juga perlu diatur supaya semuanya berjalan seimbang."
5.	**Produk apa yang menurut kalian paling menarik dibuat selama teaching factory?** *"Kami suka membuat nugget ikan, kerupuk ikan, dan abon ikan. Produknya enak, tahan lama, dan banyak peminatnya. Selain itu proses pembuatannya juga seru karena kami bisa berkreasi dengan bumbu lokal."*
6.	**Apa harapan kalian ke depan untuk kegiatan teaching factory ini?** *"Kami berharap teaching factory terus berjalan dan lebih berkembang lagi, mungkin dengan alat yang lebih modern, supaya kami bisa belajar teknologi terbaru di industri perikanan. Kami juga ingin kegiatan pemasaran produknya lebih luas sampai ke masyarakat sekitar."*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Siti Nur Hazlinda
NIM	: 2111111080
TTL	: BWI, 12 September 2003
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Telp	: 082332682092
Alamat	: Desa Wringin Putih, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Lembaga Pendidikan
Sekolah Dasar	2009	2015	MI Dakwatul Khoiriyah
SLTP	2015	2018	MTsN 4 Banyuwangi
SLTA	2018	2021	MAN 2 Banyuwangi
S1	2021	2025	Universitas KH. Mukhtar Syafaat

Riwayat Pendidikan Non-Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Lembaga Pendidikan
Ula	2021	2024	PP. Darussalam Blokagung
Wustho	2024	-	PP. Darussalam Blokagung

Blokagung, 10 Juni 2025

Siti Nur Hazlinda